

**PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP
PERILAKU PEDAGANG DI PASAR KAMIS DESA
NANJUNGAN KECAMATAN PINO RAYA
KABUPATENBENGKULU SELATAN**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Disusun Oleh:

RENGGA AGNES WIJAYA

NIM: 1711130037

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2021 M/ 1443 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Rengga Agnes Wijaya, NIM

171113037 dengan judul “**Perspektif Etika Bisnis Islam**

Terhadap Perilaku Pedagang di Pasar Kamis Desa

Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu

Selatan)”, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi

Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran

pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini

disetujui dan layak untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah*

skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam

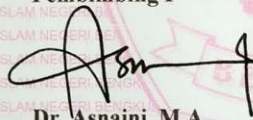
Negeri Bengkulu.

Bengkulu, Agustus 2021M

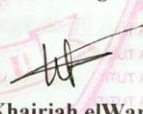
Muharram 1442 H

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Asnaini, M.A
NIP. 197304121998032003



Khairiah elWardah, M.Ag
NIP. 197808072005012008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Perspektif Etika Bisnis Islam**

Terhadap Perilaku Pedagang di Pasar Kamis Desa
Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu
Selatan, oleh Rengga Agnes Wijaya NIM: 1711130037,
Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah
diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 26 Agustus 2021 M/ 17 Muharam 1443 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan
disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam
bidang Ekonomi Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Bengkulu, 30 Agustus 2021 M
21 Muharam 1443 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr. Hj. Fatimah Yunus, MA
NIP. 196303192000032003

Sekretaris

Khairiah El Wardah, M.Ag
NIP. 197808072005012008

Penguji I

Dr. Hj. Fatimah Yunus, MA
NIP. 196303192000032003

Penguji II

Idwal B. MA
NIP. 198307092009121005

Mengetahui
Plt. Dekan,

Dr. Asnaini, MA
NIP. 197304121998032003

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(QS. Al- Baqarah :286)

“Belajarlah mengucapkan syukur dari hal-hal baik di hidupmu.

Belajarlah menjadi kuat dari hal-hal buruk dihidupmu.”

(B.J. Habibie)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan segala puji dan syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan serta do'a-do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan epat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya haturkan terima kasih kepada:

- ❖ Allah SWT karena setiap goresan tinta ini adalah wujud dari keagungan dan kasih sayang yang diberikan untuk setiap umatnya, terima kasih ya Allah atas segala nikmat yang engkau berikan kepada hambamu ini.*
- ❖ Kedua orang tuaku yaitu ibuku tercinta (Wija) dan Ayahku tercinta (Yanudin) yang tersayang, terkasih dan terhebat, terima kasih atas semua kasih sayang, do'a dan dukungan (moral dan material), sehingga aku dapat menyelesaikan studi ini (S.E), terima kasih untuk semua kesabaran kalian dalam mendidikku hingga saat ini. Semoga Allah selalu meridhoi setiap langkah kaki kalian dan senantiasa memberikan rahmatnya kepada kalian. Aamiin ya Rabb.*
- ❖ Kepada adikku satu-satunya (Anggi Syahputra), terima kasih untuk semua do'a, dukungan, canda dan tawanya sehingga membuatku semangat untuk menyelesaikan sarjana ekonomi ini.*
- ❖ Kepada nenek-nenekku tersayang (Madin dan Denah), terima kasih untuk do'a,*

dukungan dan nasehatnya sehingga membuatku semangat dan dapat menyelesaikan sarjana ekonomi ini.

- ❖ Terima kasih kepada orang terkasih (Assa Idu Tsalits, S.TP) yang selalu setia mendampingi, membantu, mendo'akan dan selalu ada saat suka maupun duka sehingga gelar S.E ini dapat ku raih.*
- ❖ Terima kasih yang tak terhingga untuk dosen-dosenku, terutama kepada dosen pembimbingku Ibu Dr. Asnaini, M.A dan Ibu Khairiah Elwardah, M.Ag yang telah membimbingku dengan baik dan penuh kesabaran, kalau bukan karena kalian skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik.*
- ❖ Organisasiiku, HIMA Ekonomi Syariah dan PMII, terima kasih telah memberikan ilmu, motivasi dan pengalaman berharga untukku.*
- ❖ Terima kasih kepada sahabatku (Siratna Sari) yang telah memberikan motivasi dan do'a untukku.*
- ❖ Seluruh teman-teman seperjuanganku ekonomi syariah 2017 yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu, tanpa semangat, dukungan dan bantuan dari kalian, tidak akan mungkin membawaku sampai ke titik ini. Terima kasih untuk canda, tawa, tangis dan perjuangan yang kita lewati bersama.*
- ❖ Almamaterku (IAIN Bengkulu) tercinta yang ku banggakan*

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul “Perspektif Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pedagang di Pasar Kamis Desa Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan ”, adalah asli dan pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2021

Mahasiswa yang menyatakan



Rengga Agnes Wijaya

Rengga Agnes Wijaya
NIM. 1711130037

ABSTRAK

Perspektif Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku pedagang di
Pasar Kamis Desa Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten
Bengkulu Selatan)

Oleh Rengga Agnes Wijaya, NIM. 1711130037

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perspektif etika bisnis Islam terhadap perilaku pedagang di Pasar Kamis Desa Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan. Untuk mengungkap persoalan tersebut secara rinci dan mendalam, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Perilaku pedagang ikan dalam jual beli yang terjadi di Pasar Kamis Desa Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan masih terdapat kecurangan dalam timbangan saat melakukan transaksi. Rata-rata pengurangan dalam timbangan yang terjadi di Pasar Kamis yaitu sebanyak 50g-100g. 2). Perspektif etika bisnis Islam terhadap perilaku pedagang ikan di Pasar Kamis Desa Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan yang melakukan berbagai tindakan kecurangan jika ditinjau dari etika bisnis Islam tidak memenuhi 3 prinsip etika bisnis Islam yaitu kepuasan pelanggan, transparansi dan keadilan.

Kata Kunci: Perilaku pedagang, etika bisnis Islam

ABSTRACT

Perspective of Islamic Business Ethics on the Behavior of Traders at the Thursday Market, Nanjungan Village, Pino Raya District, South Bengkulu Regency)

By Rengga Agnes Wijaya, NIM. 1711130037 The

Purpose of this study was to determine the perspective of Islamic business ethics on the behavior of traders in the Thursday Market, Nanjungan Village, Pino Raya District, South Bengkulu Regency. To reveal these problems in detail and depth, the researchers used qualitative research methods with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that 1). The behavior of fish traders in buying and selling that occurs at the Thursday Market, Nanjungan Village, Pino Raya District, South Bengkulu Regency, there is still fraud in the scales when making transactions. The average reduction in the scales that occurred at the Thursday Market was 50g-100g. 2). The perspective of Islamic business ethics on the behavior of fish traders in Pasar Kamis Nanjungan Village, Pino Raya District, South Bengkulu Regency who commit various fraudulent acts when viewed from Islamic business ethics does not meet the 3 principles of Islamic business ethics, namely customer satisfaction, transparency and justice.

Keywords: Trader's behavior, Islamic business ethics

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT, Yang Telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Perspektif Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pedagang di Pasar Kamis Desa Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan”.

Penyusunan skripsi ini merupakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E) pada program studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan terimakasih teriring do'a semoga menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan dari Allah SWT kepada:

1. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd Selaku Plt. Rektor yang memberikan kesempatan kepada saya untuk menimba ilmu di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, M.A. Selaku Plt. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, sekaligus sebagai pembimbing 1, terima kasih atas bimbingannya.
3. Dr. Desi Isnaini, M.A. Plt. Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

4. Eka Sri Wahyuni, S.E., M.M. Kaprodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Bengkulu.
5. Yosy Arisandy, M.M. Selaku pembimbing Akademik.
6. Khairiah Elwardah, M.Ag. Selaku pembimbing II, terima kasih atas bimbingannya.
7. Kedua orang tuaku yang selalu mendo'akan kesuksesanku.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi, oleh karena itu penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis kedepan.

Wassalamua'ikum Wr.Wb.

Bengkulu, Juli 2021 M
Dzulhijjah 1442 H

Penulis,

Rengga Agnes Wijaya
NIM:1711130037

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian	10
F. Penelitian Terdahulu	11
G. Metode Penelitian	19
1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	19
2. Waktu Dan Lokasi Penelitian	20
3. Informan Penelitian.....	21
4. Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data.....	21
5. Teknik Pengumpulan Data.....	23
6. Teknik Analisis Data.....	24
H. Sistematika Penulisan	26

BAB II KAJIAN TEORI

A. Etika Bisnis Islam	28
1. Pengertian Etika Bisnis Islam	28
2. Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam	30
B. Perilaku Pedagang	35
1. Pengertian Perilaku	35
2. Pengertian Pedagang	35
3. Perilaku Pedagang.....	36
C. Pasar.....	38

1. Pengertian Pasar	38
2. Pasar Tradisional.....	39
3. Pasar dalam Islam	40
D. Etika Berada di Pasar dalam Islam	41
 BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
A. Sejarah Singkat Pasar Kamis Desa Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan.....	45
B. Gambaran Umum Pasar Kamis Desa Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan	46
C. Letak Geografis Pasar Kamis Desa Nanjungan kecamatan pino raya kabupaten Bengkulu selatan.....	48
D. Struktur Organisasi Pasar Kamis desa nanjungan kecamatan pino raya kabupaten Bengkulu selatan.....	48
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	49
1. Perilaku Pedagang di Pasar Kamis Desa Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan ...	49
2. Perspektif Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pedagang di Pasar Kamis Desa Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan ...	60
B. Pembahasan	62
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Pasar Kamis	47
Gambar 4.1 Hasil Timbangan Ikan Bapak Herman	58
Gambar 4.2 Hasil Timbangan Ikan Ibu Atut.....	59
Gambar 4.3 Hasil Timbangan Ikan Ibu Dika	59
Gambar 4.4 Hasil Timbangan Ikan Ibu Tuti	60
Gambar 4.5 Hasil Timbangan Ikan Ibu Isma	60

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Perubahan Judul
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 : Halaman Pengesahan Izin Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 6 : Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 7 : Lembar Bimbingan
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Lengkp SKPI
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Bebas Plagiarisme
- Lampiran 10 : Lembar Saran Penguji
- Lampiran 11 : Foto Di Pasar Kamis
- Lampiran 12 : Nama-nama Pedagang Ikan Dan Konsumen Di Pasar Kamis yang diteliti
- Lampiran 13 : Dokumentasi Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jual beli sudah menjadi suatu hal yang penting dalam kehidupan. Dengan adanya jual beli, masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya. Islam juga telah mengatur secara rinci tentang aturan jual beli agar sesuai dengan syariat Islam dan terhindar dari perbuatan yang dapat merugikan orang lain. Dalam jual beli kejujuran dan kebenaran merupakan nilai yang terpenting. Islam mengharamkan penipuan dalam setiap aktifitas manusia, termasuk dalam kegiatan bisnis dan jual beli, memberikan penjelasan dan informasi yang tidak benar, mencampur barang yang baik dengan yang buruk, memberikan contoh barang yang baik dan menyembunyikan yang tidak baik, serta mengurangi takaran atau timbangan termasuk dalam kategori penipuan dan merupakan tindakan dosa besar. Hukum Islam berlaku secara universal sesuai dengan perkembangan umat manusia, bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan dan menolak segala kerusakan. Allah telah memberikan akal kepada manusia untuk menganalisa hukum-hukum *syara'*, meneliti perkembangan dengan berpedoman pada nash yang telah ada supaya hukum Islam dapat dijalankan dengan baik. Ekonomi Islam yang menjadi pedoman utama adalah petunjuk Allah berupa wahyu (Alqur'an), As-Sunnah, *Ijma'*, *Qiyas* dan *Ijtihad* serta ayat-

ayat Qauniyah yang berterbangan di jagad raya. Allah memerintahkan kepada manusia agar beribadah kepadanya dan mentauhidkannya serta tidak mengurangi takaran atau timbangan maupun tidak mengurangi hak orang lain.

Pasar adalah sebuah mekanisme yang dapat mempertemukan pihak penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi atas barang dan jasa; baik dalam bentuk produksi maupun penentuan harga.¹ Sedangkan syarat utama terbentuknya pasar adalah adanya pertemuan antara pihak penjual dan pembeli baik dalam satu tempat ataupun dalam tempat yang berbeda. Pasar juga merupakan elemen ekonomi yang dapat mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan hidup manusia. Dalam perkembangannya pasar diklasifikasikan atas dua bentuk, yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pengertian pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, swasta, koperasi atau swadaya masyarakat setempat dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda, atau nama lain sejenisnya, yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil menengah, dengan skala usaha kecil dan modal kecil, dengan proses jual beli melalui tawar menawar.² Pasar tradisional menjadi salah satu

¹ Nova Fauziah, *Analisis Kecurangan dalam Timbangan Sembako Menurut Perspektif Hukum Islam di Pasar Pendidikan Krakatau Medan*, Skripsi Sarjana, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2019, h.1-2

² Istijabatul Aliyah, "Pemahaman Konseptual Pasar Tradisional di Perkotaan", *Jurnal Cakra Wisata* Vol 18 Jilid 2 Tahun 2017, h. 2

jantung perekonomian masyarakat. Kedudukan pasar tradisional tetap menyatu dalam kehidupan masyarakat. Banyak masyarakat yang masih membutuhkan pasar tradisional dalam mencari pendapatan serta kebutuhan dalam transaksi jual beli. Berkembangnya pasar modern dirasakan banyak pihak memiliki dampak terhadap keberadaan pasar tradisional. Agar dapat merefleksikan ekonomi kerakyatan, keberpihakan dari pemerintah terhadap pasar tradisional sangat diperlukan untuk dapat menunjang pertumbuhan ekonomi nasional.³

Pasar juga merupakan tempat bagi masyarakat pedesaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, di pasar masyarakat dapat mencari apa yang ia butuhkan. Salah satu pasar yang terdapat di Kecamatan Pino Raya yaitu Pasar Kamis yang terletak di Desa Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan, pasar ini merupakan pasar bebas. Pasar bebas dalam artian di pasar ini siapa saja dan dari mana saja boleh datang ke Pasar tersebut baik itu untuk mencari rezeki atau mencari kebutuhan sehari-hari. dan para pelaku pasar rata-rata beragama Islam. Pasar yang terletak di Desa Nanjungan ini sudah lama didirikan, dengan adanya pasar ini memudahkan masyarakat untuk mencari apa yang dibutuhkan terutama bagi masyarakat di sekitar. Pasar Kamis

³ Nilam Sari, “Praktik Pedagang Pasar Tradisional: Fakta dan Solusi Penerapan Etika Bisnis Islami”, Jurnal Dusturiah. VOL.8. NO.1. (Januari-Juni, 2018), h. 75

ini dilaksanakan rutin seminggu sekali pada hari kamis dan hanya dalam waktu beberapa jam saja.

Pasar Kamis memiliki bermacam-macam hal yang diperjualbelikan baik itu berupa bahan kebutuhan pokok, sembako, pakaian, makanan dan lain sebagainya. Dalam melakukan perdagangan kejujuran dan keadilan sangat dibutuhkan terutama bagi mereka yang berprofesi sebagai pedagang, seharusnya wajib untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan sah dan rusaknya transaksi jual beli dalam perdagangan. Sehingga apa yang didapatkan dari hasil perdagangan dapat berkah untuk kehidupan selanjutnya karena tidak ada pihak yang merasa terdzolimi ataupun dirugikan. Dahulu dan sampai saat ini sering terdengar adanya pembeli yang tertipu maupun penjual yang dibohongi. Padahal Islam mengharamkan seluruh macam penipuan, baik dalam masalah jual beli maupun dalam seluruh macam muamalah.⁴ Seperti yang dijelaskan dalam Alqur'an surah Al-Isra' ayat 35 yang berbunyi:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كَلَّمْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ
وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٣٥﴾

⁴ Amik Nurlita Sari, "Analisis Praktik Kecurangan Timbangan pada Pedagang Kebutuhan Pokok di Tinjau dari Etika Bisnis Islam", Jurnal Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri, Jurusan Syariah Prodi Ekonomi Syariah, (2018), h.107

Artinya: Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Ayat ini menjelaskan bahwa sempurnakanlah secara sungguh-sungguh dalam takaran apabila kamu menakar untuk pihak lain, dan timbanglah dengan neraca yang lurus dan jujur yakni yang benar dan adil, dalam Islam dianjurkan kepada umat muslim agar berbisnis sesuai dengan etika berbisnis dalam Islam yaitu bisnis yang selalu mengandung kebaikan tanpa merugikan orang lain. Karena semua kecurangan dalam berbisnis diharamkan, dan salah satu kecurangan yang diharamkan adalah mengurangi timbangan, Sehingga pembeli tertipu dan dirugikan oleh penjual. Pembeli menerima barang yang tidak sesuai dengan ukuran yang semestinya.⁵ Timbangan adalah alat yang digunakan dalam perdagangan untuk mengukur dan menakar barang yang diperjualbelikan, yang biasanya dalam satuan kg.

Dari segi kualitas pelayanan terutama dalam menakar/menimbang sering sekali terjadi kecurangan dalam timbangan, salah satu contohnya timbangan pada pedagang ikan. Pada saat menimbang para pedagang sering menyembunyikan jumlah timbangan kepada pembeli atau menimbang dengan tangan tidak lepas dari timbangan. Hal tersebut dapat menambah jumlah timbangan meskipun belum

⁵ Anton Ramdan, “*Etika Bisnis dalam Islam*”, (Jakarta: Bee Media Indonesia, 2013)ade, h. 22

sesuai takaran karena sudah bertambah dengan berat tangan pedagang yang tidak terlepas dari timbangan dan selain itu untuk mencari ikan yang sesuai dengan jumlah timbangan memang sulit oleh karena itu sering terjadinya kurang dalam timbangan, contoh kecurangan dalam timbangan yang sering terjadi ialah menjual ikan dengan berat 1 kg padahal setelah ditimbang dan dipastikan kembali beratnya hanya 800 atau 900 kg. hal ini dilakukan karena persaingan usaha yang semakin ketat dan kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat menjadi pemicu para pedagang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar, sehingga berbagai macam cara dilakukan untuk mendapatkan keuntungan lebih.

Etika bisnis Islam telah memberikan penjelasan bahwa perilaku bisnis harus sesuai dengan Al-qur'an. Etika yang dianjurkan Agama Islam dalam bisnis atau jual beli harus terlepas dari unsur riba, unsur ketidakpastian, unsur penipuan, dan unsur ketidakadilan.⁶ Orang yang melakukan kecurangan memang mendapatkan sedikit keuntungan akan tetapi pertanggung jawaban di akhirat yang besar. Allah telah memberitahukan dalam Firman-Nya dalam surah Al Mutaffifin ayat 1-3 yaitu:

⁶ Siti Aminah, *"Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Jual Beli Getah Karet di Desa Margo Bhakti Kec. Way Serdang Kab. Mesuji"*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Metro, Lampung, 2017, h. 4

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١٦١﴾ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿١٦٢﴾
وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿١٦٣﴾

Artinya: “kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa mencurangi timbangan adalah perbuatan yang tidak dibenarkan dan amat merugikan, orang-orang yang mengurangi timbangan saat ia menjual benar-benar termasuk perbuatan seseorang yang jahat, Allah SWT mengancam pada hamba-Nya yang berbuat demikian dengan kecelakaan yang besar atau azab.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 8 April 2021, bahwa terdapat kecurangan yang dilakukan oleh pedagang terutama dalam timbangan. Tindakan yang dilakukan pedagang dengan mencurangi konsumen dalam timbangan tersebut ialah supaya mendapatkan keuntungan lebih. Peneliti telah melakukan uji coba pada 5 orang pedagang di Pasar Kamis yang mana berat timbangan dari keempat pedagang tersebut setelah ditimbang kembali dirumah ternyata hasilnya kurang atau tidak sesuai dengan jumlah berat timbangan yang dibayar, padahal dalam Islam melakukan perdagangan harus jujur dan dengan ketentuan dalam Islam. Keserakahan yang mendorong

manusia untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya walaupun harus berlaku curang, tindakan tersebut dapat merugikan banyak orang.

Kemudian diperkuat oleh wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 April 2021 di Pasar Kamis Desa Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bngkulu Selatan kepada salah satu pedagang di Pasar Kamis yaitu Bapak Edi yang merupakan pedagang ikan, sehingga diperoleh data yaitu:

“Namanya aja manusia dek tidak ada yang sepenuhnya jujur apalagi dalam hal menimbang karena dengan mengurangi sedikit jumlah timbangan itulah keuntungan yang sesungguhnya didapat kalau mau mengharapkan keuntungan yang sejujurnya ya kebutuhan tidak bisa terpenuhi semua, apalagi saya penghasilan hanya dari berjualan ikan dari pasar kepasar, uang yang didapatkan pun tidak seberapa hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.”⁷

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti ingin meneliti mengenai perilaku pedagang di Pasar Kamis Desa Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan jika dilihat dari perspektif etika bisnis Islam. Maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang: **Perspektif Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pedagang di Pasar Kamis Desa Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkuu Selatan**

⁷ Edi, Pedagang Ikan, Wawancara pada Tanggal 15 April 2021

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan agar tidak terjadi penyimpangan maupun pelebaran pokok bahasan terhadap masalah dalam penelitian, supaya penelitian ini lebih terarah dan tujuan dalam penelitian dapat tercapai dengan baik. Batasan masalah dalam penelitian ini hanya timbangan pada pedagang ikan di Pasar Kamis Desa Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku pedagang di Pasar Kamis Desa Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan?
2. Bagaimana perspektif etika bisnis Islam terhadap perilaku pedagang di Pasar Kamis Desa Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka dapat di susun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perilaku pedagang di Pasar Kamis Desa Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan?
2. Untuk mengetahui bagaimana perspektif etika bisnis Islam terhadap perilaku pedagang di Pasar Kamis Desa Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan?

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan/manfaat dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Untuk membuktikan, sebagai wawasan dan menambah ilmu baik bagi peneliti maupun bagi pembaca. Dan sebagai bahan atau referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai perspektif etika bisnis Islam terhadap perilaku pedagang ikan di Pasar Kamis Desa Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi pedagang setelah penelitian ini dilakukan agar tidak melakukan berbagai bentuk kecurangan dalam perdagangan di Pasar Kamis sehingga tidak ada yang merasa dirugikan.

- b. Bagi pemerintah agar dapat memperhatikan berbagai macam problem yang terjadi ditengah masyarakat terutama di pasar dan mengawasi setiap kecurangan demi kecurangan yang terjadi terutama kecurangan dalam timbangan
- c. Bagi mahasiswa agar dapat berpikir lebih kreatif dan kritis sehingga dapat membantu memecahkan problem yang ada ditengah masyarakat dengan baik dan dapat menghindari setiap kecurangan yang dilakukan oleh para pedagang di pasar pada masa yang akan datang.

E. Penelitian Terdahulu

Pertama Jurnal. Penelitian yang diteliti oleh Komari yang berjudul Analisis Perilaku Pedagang Pasar Tradisional Dalam Etika Bisnis Islam.⁸ Jenis metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan secara kualitatif dengan prosedur yaitu melalui proses pengumpulan data, sumber data, analisis data, dan keabsahan data. Hasil penelitian adalah bahwa pedagang Pasar Tradisional Ngentong memiliki perilaku yang berbeda-beda dalam berdagang ada yang jujur ada juga yang tidak jujur, sikap antar pedagang kepada pembeli juga berbeda-

⁸ Komari, *Analisis Perilaku Pedagang Pasar Tradisional Dalam Etika Bisnis Islam*, STAI Diponegoro Tulungagung, AT-TUJJAR, Vol. 08 No. 01, Maret 2020

beda ada yang ramah dan ada juga yang tidak ramah, biasanya mereka tidak ramah karena rasa lelah yang mereka alami saat berdagang, dan juga masih ada beberapa pedagang yang melakukan persaingan tidak sehat dengan cara menurunkan harga dari harga pasaran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah dari segi judul penelitian ini mengenai tinjauan etika bisnis Islam terhadap jual beli getah karet sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu meneliti perspektif etika bisnis Islam terhadap perilaku pedagang, dari segi studi kasus penelitian di pasar tradisional Ngentrong Tulungagung sedangkan penelitian yang akan dilakukan berstudi kasus di Pasar Kamis Desa Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu selatan. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi serta sama-sama meneliti perilaku pedagang di pasar.

Kedua Skripsi. Penelitian yang diteliti oleh Dheka Hesty Arline yang berjudul Analisis Perilaku Pedagang Pasar Tradisional Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pasar Cinangsi Gandrungmangu Cilacap).⁹ Jenis metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif,

⁹ Dheka Hesty Arline, *Analisis Perilaku Pedagang Pasar Tradisional Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam*, Skripsi Sarjana, IAIN Purwokerto, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2020

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. teknik analisis data yang digunakan ialah dengan cara reduksi data, penyajian data dan selanjutnya penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yaitu Dalam hal takaran atau timbangan, dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dari sepuluh informan sebagian besar pedagang di pasar Cinangsi ini selalu menakar/menimbang dagangan sesuai dengan takaran yang sudah ada atau sudah ditetapkan. Mereka mengatakan tidak berani untuk mengurangi takaran dagangan mereka dan menipu pembeli. Ada beberapa pedagang yang lebih memilih untuk menaikkan harga sedikit dari pada mengurangi timbangan/takaran, bahkan ada pedagang yang terkadang memilih melebihi takarannya untuk pembeli. Untuk kualitas produk, para pedagang di pasar Cinangsi ini memiliki perilaku yang berbeda-beda. Tujuh dari sepuluh informan mengatakan sangat memperhatikan akan kualitas produk/barang yang mereka jual demi kepuasan pembeli. Namun, tiga pedagang lainnya mengatakan bahwa tidak terlalu mementingkan dan memperhatikan kualitas produk/barang yang mereka jual. Hal itu dikarenakan terkadang saat mereka mengambil produk dari produsen ataupun tengkulak memang sudah memiliki kualitas yang kurang bagus, sehingga mereka tetap mengambilnya untuk dijual kembali. Mereka mengatakan bahwa tidak semua pembeli mencari produk dengan kualitas yang paling bagus,

beberapa dari mereka lebih memilih produk dengan harga yang murah meskipun kualitasnya kurang baik. Hal tersebutlah yang menyebabkan masih ada beberapa pedagang yang tidak memperhatikan tentang kualitas produk, karena meskipun begitu tetap ada pembeli yang membeli dagangan mereka walaupun dengan kualitas yang kurang baik tersebut. Kemudian keramahan dan Pelayanan, dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, dari sepuluh informan semuanya mengatakan hal yang sama yaitu selalu berusaha ramah kepada siapapun yang berada di pasar Cinangsi. Hal itu dibuktikan dengan bagaimana para pedagang disana memperlakukan setiap orang yang berada disana baik itu pedagang, pembeli ataupun orang yang lewat, mereka selalu menawarkan dagangannya kepada siapa saja yang melewatinya dan disertai dengan senyuman. Beberapa konsumen pasar Cinangsi juga mengatakan bahwa para pedagang disana sangat ramah sehingga membuat pembeli merasa nyaman. Selain itu, dalam hal pelayanan para perdagangan di pasar Cinangsi ini cukup baik, nyaman dan cepat, mereka selalu menghormati satu sama lain, membiarkan pembeli tawar menawar dan mendengarkan apa yang dibutuhkan pembeli dan melakukan perbincangan senyaman mungkin dengan pembeli. Meskipun ada beberapa pembeli yang sudah bertanya namun pada akhirnya tidak jadi membeli. Mereka tetap berusaha melayani dengan sepenuh

hati dan tidak terbawa emosi. Selanjutnya penepatan janji, dalam hal ini pedagang memiliki perilaku yang berbeda-beda. Delapan dari sepuluh informan (pedagang) mengatakan mereka selalu menepati janjinya dan tidak pernah mengkhianati pelanggannya. Namun ada juga dua informan pedagang yang melakukan tindakan penyimpangan dengan mengkhianati pembelinya demi mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Karena memang pada dasarnya setiap manusia memiliki sifat yang berbeda-beda, sehingga hal semacam ini rawan terjadi dalam perdagangan. Jadi peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar pedagang menepati janjinya kepada pembeli dan beberapa pedagang lainnya pernah melanggar janji. Dan persaingan Sesama Bisnis, dalam hal persaingan bisnis para pedagang di pasar Cinangsi berdagang dengan cara yang sehat dan saling menghormati satu sama lain serta menjalin silaturahmi yang baik dengan pedagang lain. Perbedaan, dari segi studi kasus penelitian di Pasar Cinangsi Gandrungmangu Cilacap sedangkan penelitian yang akan dilakukan berstudi kasus di Pasar Kamis Desa Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu selatan. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara sama-sama meneliti perilaku pedagang di pasar perspektif etika bisnis islam.

Ketiga Skripsi. Penelitian yang diteliti oleh Dyan Arrum Rahmadani yang berjudul *Perilaku Pedagang di Pasar Tradisional Petepamus Makassar dalam Perspektif Etika Bisnis Islam*.¹⁰ Jenis metode penelitian ini adalah Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) dengan metode kualitatif yang dilakukan secara deskriptif analisis. pengumpulan data yaitu meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya data yang terkumpul dianalisis melalui reduksi data, penyanyian data dan baru kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian adalah Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pemahaman pedagang di pasar tradisional Petepamus Makassar mengenai etika bisnis Islam disimpulkan bahwa para pedagang tidak mengetahui etika bisnis Islam. Akan tetapi, dalam melaksanakan transaksi jual beli mereka menggunakan aturan yang telah diatur oleh agama Islam. Dan Perilaku pedagang di pasar tradisional Petepamus Makassar dalam menjalankan bisnis atau berdagang yang meliputi prinsip-prinsip etika bisnis Islam diantaranya: Prinsip tauhid (ketauhidan/*unity*) yang diwujudkan para pedangan meliputi menjalankan waktu shalat wajib tepat waktu, bersedekah dan niat bekerja untuk ibadah telah dilaksanakan para pedagang, namun masih

¹⁰ Dyan Arrum Rahmadani, *Perilaku Pedagang Di Pasar Tradisional Petepamus Makassar Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam*, Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Fakultas Ekonomi dan Bisnia Islam, 2017

banyak pedangang yang tidak tepat waktu dalam menjalankan ibadah shalat wajib. Prinsip keseimbangan diwujudkan para pedangan meliputi adil dalam timbangan atau takaran dan keseimbangan menjaga lingkungan sekitar dan tidak menyembunyikan cacat, sepuluh pedangan telah mewujudkan tindakan seperti itu. Prinsip kehendak bebas diwujudkan para pedagang meliputi memberikan kebebasan pedagang baru yang ingin berjualan di dekatnya dan tidak memaksa pembeli untuk mendapatkan barang yang diinginkan pembeli, semua pedagang telah mewujudkan perilaku tersebut. Pertanggungjawaban, diwujudkan para pedagang yang meliputi menepati janji dan tanggung jawab terhadap kualitas barang dagangan, tindakan seperti itu telah dilakukan para pedagang, namun masih ada pedangang yang tidak menepati janji. Dan prinsip ihsan, diwujudkan para pedagang mewujudkan antara lain bersikap ramah dan sabar, namun masih ditemukan pedangang yang tidak bersikap ramah dan sopan kepada pembeli. Selain itu, bentuk ihsan diwujudkan dengan memberikan waktu tenggang pembayaran dan memberikan bonus kepada pembeli, perilaku tersebut telah dilakukan para pedagang. Namun sebagian perilaku pedagang di pasar tradisional petepamus makassar ada yang tidak memberi waktu tenggang pembayaran kepada pembeli. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah dari segi kasus

penelitian di Pasar Tradisional Petepamus Makassar sedangkan penelitian yang akan dilakukan berstudi kasus di Pasar Kamis Desa Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu selatan. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi serta sama-sama meneliti perilaku pedagang di pasar perspektif etika bisnis islam.

Keempat Jurnal. Penelitian yang diteliti oleh Siti Aminah yang berjudul *Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Jual Beli Getah Karet Di Desa Margo Bhakti Kec. Way Serdang Kab. Mesuji*, pada tahun 2017.¹¹ Jenis metode penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan observasi. fokus permasalahan yang diambil maka penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Hasil penelitian adalah tindakan yang dilakukan oleh petani dalam menjual getah karet belum sesuai dengan etika bisnis Islam sebab terdapat tindakan curang dalam kualitas dengan adanya tambahan bahan-bahan lain didalam tumpukan getah karet, yang kemudian muncullah unsur gharar pada transaksi jual beli

¹¹ Siti Aminah, *Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Jual Beli Getah Karet di Desa Margo Bhakti Kec. Way Serdang Kab. Mesuji*”, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Metro,Lampung, 2017

getah karet karena terdapat ketidakjelasan pada kualitas getah karet yang dijualnya. Kemudian tindakan yang dilakukan agent untuk mengadakan pengurangan timbangan tidak merusak syarat sahnya jual beli, dilihat berdasarkan keadilan karena masih dalam batas kewajaran manusia dengan melakukan pengurangan timbangan pada kualitas yang buruk. Namun terdapat ketidakadilan apabila agent mengurangi timbangan juga pada getah karet yang bagus, tindakan petani inilah yang belum sesuai dengan etika bisnis Islam. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah dari segi judul penelitian ini mengenai tinjauan etika bisnis Islam terhadap jual beli getah karet sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu meneliti praktek kecurangan pada perdagangan di Pasar Tradisional ditinjau dari etika bisnis Islam, dari segi studi kasus penelitian di Desa Margo Bhakti Kec. Way Serdang Kab. Mesuji sedangkan penelitian yang akan dilakukan berstudi kasus di Pasar Tradisional Kamis Desa Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu selatan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di

lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan dalam peneliti langsung terjun kelapangan untuk mendapatkan berbagai data yang di perlukan mengenai perspektif etika bisnis Islam terhadap perilaku pedagang di Pasar Kamis Desa Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan.

Pendekatan yang digunakan penulis ialah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subyek berupa individu, organisasi, industri atau prespektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati, menjelaskan karakteristik atau masalah yang ada. Pada umumnya penelitian deskriptif ini tidak membutuhkan hipotesis, sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan dalam penelitian yang bersifat alamiah.¹² Penelitian kualitatif juga merupakan data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka.¹³ Penelitian ini berusaha menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada di masyarakat dalam hal ini tentang pespektif etika bisnis Islam terhadap perilaku pedagang di

¹² Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 8

¹³ Sandu Siyoto dan M, Ali Sodikin, "*Dasar Metode Penelitian*", (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 68

Pasar Kamis Desa Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dimulai dari April-Agustus 2021. Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Kamis Desa Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu, lokasi ini dipilih karena di desa tersebut terdapat pasar yang disebut dengan Pasar Kamis. Pasar Kamis berlangsung satu kali dalam seminggu yang dimulai pada pukul 5:00 WIB sampai dengan pukul 9:00 WIB.

3. Informan Penelitian

Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu informan yang dipilih dalam penelitian ini melalui pertimbangan-pertimbangan tertentu dengan tujuan dapat memberikan data yang akurat untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Informan dalam penelitian ini adalah para pedagang ikan di Pasar Kamis Desa Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan, dengan jumlah seluruh informan yang diteliti yaitu sebanyak 15 orang, yang terdiri dari 3 orang konsumen dan 12 orang pedagang ikan di Pasar Kamis Desa Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan.

4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung di lapangan yaitu pedagang ikan di Pasar Kamis Desa Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan. Dalam penelitian ini data yang didapat merupakan hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap informan. Pengambilan data primer dilakukan dengan cara wawancara yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan lisan terstruktur secara langsung yaitu kepada para 12 orang pedagang ikan dan 3 orang konsumen ikan di Pasar Kamis Desa Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada, baik itu

berupa buku-buku, jurnal, karya ilmiah, internet dan bacaan lainnya yang ada hubungannya dengan judul skripsi ini, yang dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data-data yang ada dalam penelitian ini.¹⁴ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, skripsi dan lainnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.¹⁵ Oleh karena itu, observasi yang dilakukan oleh penulis adalah melalui pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian yang sesuai dengan fakta atau kenyataan yang ada.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu

¹⁴ Sugiyono, *Metode...*, h.137

¹⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariah, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta CV, 2017), h. 105

topik tertentu.¹⁶ Dengan teknik ini peneliti dapat menghimpun data dengan cara bertanya secara langsung kepada responden atau informan. Adapun bentuk yang digunakan ialah wawancara yang telah dipersiapkan terlebih dahulu oleh penulis yang ditujukan kepada pedagang ikan di Pasar Kamis Desa Nanjungan yang dipilih sebagai responden dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dokumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁷ Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya.¹⁸ Maka dari itu, dalam pengambilan dokumentasi, peneliti menggunakan telepon genggam

¹⁶ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 114

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 329

¹⁸ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 292

untuk mengambil bukti-bukti penelitian yang dibutuhkan.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui secara cepat, sistematis, faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat individu atau kelompok-kelompok tertentu. sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang benar berdasarkan fakta.

Analisis data kualitatif secara umum dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Proses reduksi (*data reduction*) adalah proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan, serta kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang mempertegas memperpendek dan membuat fokus sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang

penting, cari tema dan polanya.¹⁹ Peneliti melakukan reduksi data dalam penelitian ini ialah dengan berdiskusi pada orang lain yang dianggap ahli. Sehingga dari hasil diskusi tersebut wawasan peneliti dapat bertambah dan data-data yang digunakan memiliki nilai yang signifikan.

- b. Penyajian data (*data display*) adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²⁰ Dengan melihat penyajian data, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang terjadi dan peneliti dapat menyajikan data yang telah diperoleh dari hasil observasi maupun wawancara dengan lengkap.
- c. Penarikan kesimpulan (*conclusi data*), dari awal pengumpulan data peneliti melakukan pencatatan-pencatatan, kemudian data yang sudah terkumpul di analisis untuk di tarik kesimpulan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penelitian yang dilakukan maka disusunlah sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang

¹⁹ Sugiyono, *Metode....*, h. 135

²⁰ Albi Anggito & Johan Setiawan, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bojo Genteng Sukabumi:CV Jejak, 2018), h. 248

dibahas dalam tiap-tiap bab pada penelitian ini. Sistematika dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bagian ini meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek/informan penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori

Bagian ini menjelaskan tentang teori-teori yang ada hubungannya dengan skripsi ini yang meliputi teori tentang etika bisnis Islam (pengertian etika bisnis Islam, prinsip-prinsip etika bisnis Islam), perilaku pedagang(pengertian perilaku, pengertian pedagang, perilaku pedagang), pasar (pengertian pasar, pasar tradisional, pasar dalam islam) dan etika berada di pasar dalam Islam.

BAB III Gambaran Umum Objek Penelitian

Bab ini, mencakup data-data yang berkaitan dengan gambaran umum mengenai tempat dilaksanakannya penelitian yaitu Pasar Kamis Desa Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan, yang berupa sejarah singkat Pasar Kamis, gambaran umum Pasar Kamis, letak geografis dan struktur organisasi Pasar Kamis.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini, berisi tentang hasil dan pembahasan dalam penelitian mengenai perspektif etika bisnis Islam terhadap perilaku pedagang di Pasar Kamis Desa Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan.

BAB V Penutup

Dalam bab ini, berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk setiap pihak yang terlibat dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Etika Bisnis Islam

1. Pengertian Etika Bisnis Islam

Etika dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Yunani, *ethos* yang berarti kebiasaan atau watak. Etika dapat dimaknai sebagai dasar moralitas seseorang dan disaat bersamaan sebagai perilaku. Sehingga etika perdagangan yaitu sebagai perangkat nilai tentang baik buruk, benar dan salah dalam dunia perdagangan. Bisnis adalah sebuah aktivitas yang mengarah pada peningkatan nilai tambah melalui proses penyerahan jasa, perdagangan atau pengelolaan barang (produksi). Bisnis merupakan aktivitas berupa jasa, perdagangan dan industri guna memaksimalkan keuntungan.¹ Etika bisnis merupakan aturan-aturan main yang berhubungan erat dengan norma dan prinsip-prinsip umum yang berlaku di dalam masyarakat yang bertujuan untuk memberikan rasa aman dan nyaman bagi pihak-pihak yang melakukan aktivitas bisnis yang di dalamnya terdapat aspek hukum, kepemilikan, pengelolaan dan pendistribusian harta.² Jadi

¹ Muthmainnah, "*Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Transaksi Jual Beli pada Pedagang di Pasar Tradisional Peunayong Banda Aceh*", Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2019, h. 10-11

²Fakhry Zamzam, Havis Aravik, "*Etika Bisnis Islam*", (Yogyakarta:Deepublish, 2020), 73

etika bisnis Islam adalah adalah seperangkat nilai tentang baik, buruk benar, salah dan halal haram dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas yang sesuai dengan syariah.

2. Prinsip-Prinsip Etika Bisnis

Prinsip-prinsip bisnis yang lebih manusiawi seperti yang diajarkan oleh ajaran Islam, yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW yaitu sebagai berikut:³

1. Kepuasan Pelanggan

Dalam bisnis, Rasulullah selalu menerapkan prinsip kepuasan pelanggan, yaitu prinsip bisnis yang selalu menjaga kepuasan pelanggan. Untuk melakukan prinsip tersebut Rasulullah menerapkan kejujuran, keadilan, serta amanah dalam melaksanakan kontrak bisnis. Jika terjadi perbedaan pandangan maka diselesaikan dengan damai dan adil tanpa ada unsur-unsur penipuan yang dapat merugikan salah satu pihak. Dampak dari prinsip yang diterapkan, para pelanggan Rasulullah SAW tidak pernah merasa dirugikan. Tidak ada keluhan tentang janji-janji yang diucapkan, karena barang-barang yang disepakati dalam kontrak tidak ada yang dimanipulasi atau dikurangi. Untuk memuaskan pelanggan ada beberapa hal yang selalu Nabi perintahkan. Beberapa hal tersebut antara lain, adil

³ Norvadewi, *Bisnis dalam Perspektif Islam (Telaah Konsep, Prinsip dan Landasan Normatif)*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Al-Tijary, Vol. 01, No.1, Desember 2015, h. 38-39

dalam menimbang, menunjukkan cacat barang yang diperjual belikan, menjauhi sumpah dalam jual beli dan tidak mempraktekkan apa yang disebut dengan *bai' Najasy* yaitu memuji dan mengemukakan keunggulan barang padahal mutunya tidak sebaik yang dipromosikan, hal ini juga berarti membohongi pembeli.

Selain itu prinsip kepuasan pelanggan juga memberikan kebolehan kepada konsumen atas hak *Khiyar* (meneruskan atau membatalkan transaksi) jika ada indikasi penipuan atau merasa dirugikan. Konsep *Khiyar* ini dapat menjadi faktor untuk menguatkan posisi konsumen di mata produsen, sehingga produsen atau perusahaan manapun tidak dapat berbuat semena-mena terhadap pelanggannya.

2. Transparansi

Prinsip kejujuran dan keterbukaan dalam bisnis merupakan kunci keberhasilan. Apapun bentuknya, kejujuran tetap menjadi prinsip utama sampai saat ini. Transparansi terhadap konsumen adalah ketika seorang produsen terbuka mengenai mutu, kuantitas, komposisi, unsur-unsur kimia dan lain-lain agar tidak membahayakan dan merugikan konsumen. Prinsip kejujuran dan keterbukaan ini juga berlaku terhadap mitra kerja. Seorang yang diberi amanat untuk mengerjakan sesuatu harus membeberkan hasil kerjanya dan tidak menyembunyikannya. Transparansi baik dalam

laporan keuangan, mapuun laporan lain yang relevan.

3. Persaingan yang Sehat

Islam melarang persaingan bebas yang menghalalkan segala cara karena bertentangan dengan prinsip-prinsip muamalah Islam. Islam memerintahkan umatnya untuk berlomba-lomba dalam kebaikan, yang berarti bahwa persaingan tidak lagi berarti sebagai usaha mematikan pesaing lainnya, tetapi dilakukan untuk memberikan sesuatu yang terbaik bagi usahanya. Rasulullah SAW memberikan contoh bagaimana bersaing dengan baik dengan memberikan pelayanan sebaik-baiknya dan jujur dengan kondisi barang dagangan serta melarang kolusi dalam persaingan bisnis karena merupakan perbuatan dosa yang harus di jauhi. Sebagaimana disebutkan dalam QS. Al Baqarah ayat 188:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَآ إِلَى الْحُكَّامِ

لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

Artinya: “Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.”

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa janganlah mengambil harta orang lain dengan cara yang tidak baik/batil seperti mencuri, merampas dan menipu karena sesungguhnya hal tersebut sudah jelas dilarang dan diharamkan dalam ajaran Islam. dan janganlah mengajukan gugatan ke penguasa (pengadilan) untuk mengambil sebagian harta orang lain secara tidak benar, padahal kalian tahu bahwa Allah mengharamkan hal itu. Jadi melakukan perbuatan dosa disertai kesadaran bahwa perbuatan itu diharamkan akan lebih buruk nilainya dan lebih besar hukumannya.

4. Keadilan

Terwujudnya keadilan adalah misi diutusnya para Rasul. Setiap bentuk ketidakadilan harus lenyap dari muka bumi. Oleh karena itu, Nabi Muhammad SAW selalu tegas dalam menegakkan keadilan termasuk keadilan dalam berbisnis. Saling menjaga agar hak orang lain tidak terganggu selalu ditekankan dalam menjaga hubungan antara yang satu dengan yang lain sebagai bentuk dari keadilan. Keadilan kepada konsumen dengan tidak melakukan penipuan dan menyebabkan kerugian bagi konsumen. Selain itu bentuk keadilan dalam berbisnis adalah memberi tenggang waktu apabila pengutang (kreditor) belum mampu membayar. Hal ini dicontohkan Rasulullah SAW dalam hadits Beliau :

مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُظْلَمَهُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ فَلْيُنْظِرْ مُعْسِرًا أَوْ لِيَضَعْلَهُ

Artinya: “Barangsiapa yang ingin dinaungi Allah dengan naungan-Nya (pada hari kiamat), maka hendaklah ia menangguk waktu pelunasan hutang bagi orang yang sedang kesulitan, atau hendaklah ia menggugurkan hutangnya. (HR. Ibnu Majah (2419)).”⁴

Selain itu bentuk keadilan dalam bisnis adalah bahwa bisnis yang dilaksanakan bersih dari unsur riba karena riba mengakibatkan eksploitasi dari yang kaya kepada yang miskin. Oleh karena itu Allah dan RasulNya mengumumkan perang terhadap riba. Larangan riba ini disebutkan dalam QS. Al Baqarah ayat 278 ;

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَذَرُوْا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَاۤ اِنْ كُنْتُمْ

مُّؤْمِنِيْنَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.”

Berdasarkan QS. Al Baqarah ayat 278 tersebut maka dapat disimpulkan bahwa apabila seseorang menjalankan sebuah usaha/bisnis maka hendaknya berlandasan dengan kejujuran dan sebisa mungkin berusaha agar terhindar dari unsur riba, karena orang yang taat kepada Allah tidak akan melakukan hal-hal yang telah di haramkan di dalam Islam.

⁴ <https://bdkbandung.kemenag.go.id/berita/mutiara-hikmah-14-februari-2021>, di Akses pada Tanggal 31 Juli 2021, Pukul.16.49

B. Perilaku Pedagang

1. Pengertian Perilaku

Menurut bahasa perilaku berarti kelakuan, perbuatan, sikap, tingkah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap), tidak saja badan atau ucapan. Menurut Purwanto perilaku adalah segala tindakan atau perbuatan manusia yang kelihatan atau tidak kelihatan yang didasari maupun tidak didasari termasuk didalamnya cara berbicara, cara melakukan sesuatu dan bereaksi terhadap segala sesuatu yang datangnya dari luar maupun dari dalam dirinya. Perilaku adalah pandangan – pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap objek. Perilaku juga dapat disebut sebagai tingkah laku seseorang senantiasa didasarkan pada kondisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan seseorang terlibat langsung dalam situasi memecahkan masalah. Salah satu yang mempengaruhi perilaku manusia adalah pendekatan perilaku yang berhubungan dengan psikologi manusia.⁵

2. Pengertian Pedagang

Pedagang secara etimologi adalah orang yang berdagang atau bisa disebut juga saudagar. Pedagang ialah

⁵ Dyan Arrum Rahmadani, *Perilaku Pedagang di Pasar Tradisional Petepamus Makassar dalam Perspektif Etika Bisnis Islam*, Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2017, H. 12

orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan produk atau barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh keuntungan.⁶ Pedagang adalah mereka yang melakukan perbuatan perniagaan sebagai pekerjaannya sehari-hari. Perbuatan perniagaan pada umumnya merupakan perbuatan pembelian barang untuk dijual lagi.

Adapun yang dikemukakan Damsar (1997) membedakan pedagang menurut jalur distribusi barang yang dilakukan, yaitu:⁷

a. Pedagang Distributor (tunggal)

Yaitu pedagang yang memegang hak distribusi satu produk dari perusahaan tertentu.

b. Pedagang Partai (besar)

Yaitu pedagang yang menjual produk dalam jumlah besar yang dimaksudkan untuk dijual kepada pedagang lainnya seperti grosir.

c. Pedagang Eceran

Yaitu pedagang yang menjual produk langsung kepada konsumen.

3. Perilaku pedagang

Perilaku pedagang adalah suatu tanggapan atau reaksi pedagang terhadap rangsangan atau lingkungan yang ada di sekitar. Perilaku pedagang juga merupakan

⁶ Fakhry Zamzam, Havis Aravik, "Etika...", h. 4

⁷ Islahuddin, *Peranan Pedagang Kaki Lima dalam Menanggulangi Tingkat Pengangguran dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kota Makassar*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017, h. 2

sebuah sifat yang dimiliki oleh setiap orang pedagang, untuk menangkap reaksi yang telah diberikan oleh lingkungan terhadap keadaan yang telah terjadi sekarang. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pedagang antara lain:

a. Takaran Timbangan

Takaran adalah ukuran yang tetap dan selalu digunakan untuk suatu pekerjaan dan tidak boleh ditambah atau dikurangi. Menyempurnakan takaran dan timbangan merupakan ketentuan yang wajib dipatuhi oleh setiap individu.

b. Kualitas barang/produk

Kualitas barang/produk yaitu tingkat baik buruknya atau taraf dari suatu produk. Kualitas produk adalah sejumlah atribut atau sifat yang dideskripsikan di dalam produk dan yang digunakan untuk memenuhi harapan-harapan pelanggan. Kualitas produk merupakan hal yang penting yang harus diusahakan oleh setiap pedagang jika ingin barang yang dihasilkan dapat bersaing di pasar untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen.

c. Pelayanan

Pelayanan yaitu menolong dengan menyediakan segala apa yang diperlukan orang lain seperti tamu atau pembeli. Melayani pembeli secara baik adalah sebuah keharusan agar pelanggan merasa puas.

Seorang penjual perlu mendengarkan perasaan pembeli. Biarkan pelanggan berbicara dan dengarkanlah dengan saksama. Jangan sekalikali menginterupsi pembicaraannya.

- d. Pembukuan Transaksi Pembukuan adalah suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan dan biaya, serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa, yang ditutup dengan laporan keuangan atau neraca dan laporan laba maupun rugi. Sebagai pedagang diharuskan untuk mencatat setiap transaksi yang dilakukan.

C. Pasar

1. Pengertian Pasar

Pasar dalam pengertian ilmu ekonomi adalah pertemuan antara permintaan dan penawaran, disebut sebagai pertemuan antara *Supply and Demand*. Dalam pengertian ini, pasar bersifat interaktif, bukan fisik. Adapun mekanisme pasar adalah proses penentuan tingkat harga berdasarkan kekuatan permintaan dan penawaran. Pasar dalam ilmu ekonomi merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli. Penjual atau yang sering disebut sebagai pedagang merupakan orang yang melakukan

perdagangan, memperjualbelikan barang dagangan yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh keuntungan.

2. Pasar Tradisional

Pasar berasal dari kata peken yang berarti kumpul. Polanyi (2003) mengatakan pasar merupakan sebuah institusi sebagai arena praktik transaksi ekonomi berlangsung, dan telah ada sejak manusia mulai mengenal pertukaran dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Fungsi pasar sebagai pusat kegiatan ekonomi, saat terjadi jual beli dan fungsi sosial pasar terjadi saat tawar menawar. Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya.

Pasar seperti ini masih banyak ditemukan di Indonesia, dan umumnya terletak dekat kawasan perumahan agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar. Dari pengertian tentang pasar tradisional di atas dapat disimpulkan bahwa pasar tradisional adalah tempat berkumpulnya penjual dan pembeli dalam kegiatan yang

bernilai ekonomis melalui aktivitas jual beli barang dan jasa dan bernilai sosial adanya hubungan sosial dalam bentuk tawar menawar barang, dengan transaksi dilaksanakan secara alami dan para penjual berperan melaksanakan penawaran, penjualan, dan transaksi keuangan.⁸ Dengan adanya pasar tradisional dapat meningkatkan ekonomi masyarakat karena memiliki peluang bagi masyarakat untuk mencari nafkah.

3. Pasar dalam Islam

Dalam Islam, pasar merupakan wahana transaksi ekonomi yang ideal, karena secara teoritis maupun praktis, Islam menciptakan suatu keadaan pasar yang dibingkai oleh nilai-nilai syari'ah, meskipun tetap dalam suasana bersaing. Ini tentu saja bukan hanya kewajiban personal pelaku pasar tetapi juga membutuhkan intervensi pemerintah. Untuk itulah pemerintah mempunyai peranan penting dalam menciptakan pasar yang Islami. Gambaran pasar yang Islami adalah pasar yang didalamnya terdapat persaingan sehat yang dibingkai dengan nilai dan moralitas Islam yang terdiri dari norma yang berlaku untuk muslim dan norma yang berlaku untuk masyarakat umum seperti persaingan sehat, kejujuran, keterbukaan, dan keadilan Prinsip dasar yang diajarkan oleh Rasulullah SAW berkaitan dengan mekanisme pasar dalam perdagangan, kedua belah pihak

⁸ Didin Syarifuddin, *"Pasar Tradisional Dalam Perspektif Nilai Daya Tarik Wisata Studi Tentang Pasar Pagi Monju Kota Bandung"*, Jurnal Manajemen Resort dan Leisure: Vol. 15, No. 1, (April 2018), h. 23

dapat saling menjual dan membeli barang secara ikhlas artinya tidak ada campur tangan serta intervensi pihak lain dalam menentukan harga barang.

D. Etika Berada di Pasar dalam Islam

Islam merupakan agama yang mengatur segala yang ada di langit dan di bumi, termasuk permasalahan etika. Tidak hanya etika dalam melakukan aktivitas sehari-hari, Islam juga mengajarkan etika ketika berada di pasar atau dalam melakukan jual beli. Anggapan yang menyatakan bahwa seburuk-buruknya tempat adalah pasar yang disebabkan oleh mudahnya perbuatan dan perkataan curang dari para oleh para pelaku bisnis di pasar tersebut. Untuk itu penting bagi seorang muslim mengetahui etika dalam pemasaran menurut Islam agar kegiatan berbisnis menjadi sebuah sarana untuk menggapai keberkahan, bukan sebagai usaha yang menghalalkan segala cara. Beberapa etika Islam bagi pelaku bisnis baik pedagang maupun pemasar dijelaskan sebagai berikut:⁹

1. Memiliki kepribadian spiritual

Pelaku bisnis harus selalu bertakwa, mengontrol diri, dan menakar orientasi berbisnis kepada Allah Swt. Sebelum kepada manusia. Dalam sebuah hadis menerangkan dengan tegas bahwa Allah Swt. Akan memudahkan rezeki kepada

⁹ Tati Handayani, Muhammad Anwar Fathoni. *Manajemen pemasaran islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2019, h. 25

manusia sepanjang manusia tersebut tetap bertawakal kepadanya dengan sungguh-sungguh.

Meskipun berbisnis merupakan pekerjaan halal, namun kegiatan tersebut tidak boleh menghalangi para pelaku bisnis dalam bertakwa dan beribadah kepada Allah Swt. Dan dengan bertakwa pelaku bisnis dapat membentengi diri untuk tidak terjerumus dalam perilaku menyimpang dalam berbisnis seperti kecurangan maupun kebohongan.

2. Berperilaku baik dan simpatik (Shiddiq)

Islam mengajarkan manusia untuk senantiasa berwajah manis, berperilaku baik dan simpatik, Jadi dalam kegiatan perdagangan maupun pemasaran seseorang harus berperilaku baik dan simpatik agar disukai oleh banyak konsumen.

3. Berperilaku adil

Islam mengajarkan manusia untuk senantiasa berperilaku adil dalam keadaan apapun, termasuk ketika berbisnis, bahkan berbisnis secara adil hukumnya adalah wajib. Dalam bisnis modern, sikap adil harus tergambarakan bagi semua *stakeholder* semua pihak harus merasakan keadilan tidak boleh ada satu pun pihak yang hak-haknya terzalimi. Terkait perilaku adil, Islam juga melarang seorang pedagang terlalu banyak mengambil orang.

4. Bersikap melayani dan rendah hati

Sikap melayani merupakan sikap uatam dari seorang pedagang maupun pemasaran. Dalam sebuah kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* menyatakan bahwa rendah hati merupakan salah satu ciri orang yang bertakwa kepada Allah Swt. Dengan sikap demikian, sikap melayani dan rendah hati merupakan sikap yang harus dimiliki oleh pelaku bisnis. Anjuran untuk bersikap rendah hati dan bertutur kata manis terdapat dalam beberapa ayat berikut:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ
إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا
وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ
وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling. (QS. Al-Baqarah : 83)

5. Menepati janji dan tidak curang

Pelaku bisnis harus senantiasa menepati janji dan tidak melakukan kecurangan dalam bisnis. Islam mengajarkan manusia untuk senantiasa menepati janji.

Dalam hal itu, para pelaku bisnis sudah seharusnya menepati janji dan tidak berkhianat ataupun melakukan kecurangan terhadap amanah yang telah di berikan oleh perusahaan.

6. Jujur dan terpercaya

Kejujuran merupakan sikap yang harus ada dalam setiap kegiatan jual beli maupun bisnis. Seorang pebisnis baik pedagang maupun pemasaran harus memiliki sikap jujur dan dapat dipercaya.

7. Menerapkan manajerial yang baik

Setiap pedagang maupun pemasar wajib menerapkan manajerial yang baik. manajerial yang baik dapat berupa pencatatan transaksi, kelengkapan dan kerapian administrasi, pembukuan atas keluar masuk nya barang. Serta catatan tentang perjanjian dan kesepakatan yang dibuat.

8. Tidak berburuk sangka dan berbuat gibah

Saling menghormati dan tidak berburuk sangka kepada sesama merupakan ajaran Rasulullah Saw. Yang harus di implementasikan dalam kegiatan berbisnis maupun berdagang. Gibah merupakan suatu kegiatan membicarakan keburukan orang lain.

9. Tidak melakukan sogok/suap

Rasulullah sangat melaknat orang yang melakukan sogok untuk mencapai apa yang dia inginkan. Bukan hanya

pemberi sogok saja namun Rasulullah juga melaknat rang yang menerima suap tersebut.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Pasar Kamis Desa Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan

Dahulu zaman margau yaitu margau anak gumai, margau anak gumai ini terbagi menjadi beberapa bagian yaitu Pasar Rabu di Desa Pagar Gading, Pasar Kamis di Desa Nanjungan, dan Pasar Sabtu di Desa Tungkal (Margau Tanjung Raya). Pasar Kamis mengalami beberapa kali pindah tempat namun walaupun sudah beberapa kali pindah seluruh tanah yang menjadi lokasi Pasar Kamis bukan tanah wakaf akan tetapi tanah pinjaman dari warga-warga yang berada di sekitar pasar dan apabila pasar tersebut berpindah tempat maka tanah yang menjadi lokasi pasar dikembalikan kepada pemilik tanah yang asli. Penentuan hari untuk pasar diatur oleh anak Padang dan kenapa Pasar Nanjungan terletak di hari Kamis karena Desa Nanjungan berada di tengah-tengah antara Pasar Pajar Bulan yaitu hari Rabu dan Pasar Tungkal pada hari Sabtu, kemudian kembali ke Pasar Jumat yang bertempat di Desa Maras. Jadi sistem perjalanan anak padang dalam berdagang keliling pertama Pasar Rabu di Desa Pajar Bulan, kedua hari Kamis di Pasar Nanjungan, ketiga hari Jumat di Pasar Maras dan keempat hari sabtu di Pasar Tungkal. Pada hari Sabtu anak Padang terbagi menjadi

2 yaitu di Pasar Tungkal sebagian dan di Pasar Kemang mumpau sebagian.¹

B. Gambaran Umum Pasar Kamis

Kemunculan Pasar Kamis sebagai pasar tradisional pada awalnya dimulai dari perdagangan-perdagangan yang berkembang dipinggir-pinggir jalan. Para pedagang berkumpul disebuah lokasi, sampai seterusnya berkembang. Mulai dari hasil bumi, peralatan rumah tangga, pakaian dan lain-lain dijual di pasar ini. Pasar tradisional berfungsi sangat penting bagi masyarakat. Selain sebagai kekuatan ekonomi, pasar juga berfungsi sebagai perekat hubungan sosial. Pasar Kamis adalah pasar yang terletak di Desa Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan, Pasar Kamis beroperasi 1 kali dalam seminggu yaitu mulai dari pukul 5:00 pagi sampai dengan pukul 9:00 WIB. Luas Pasar Kamis lebar 50 m dan panjang 78 m Penjual, di Pasar Kamis terdapat 3 sisi tempat masuk keluar para pengunjung pasar, baik pedagang maupun pembeli berasal dari berbagai macam desa disekitar Pasar Kamis. Lokasi pasar cukup strategis karena berada di tengah-tengah pemukiman penduduk dan memiliki akses jalan yang mudah. Terdapat 109 orang pedagang dengan berbagai macam jenis komoditas yang diperdagangkan. sehingga pasar ini selalu ramai dikunjungi. Adapun barang yang diperdagangkan seperti barang pecah

¹ Singgih PS Agumay, Pengelola Pasar, Wawancara pada Tanggal 19 April 2021

belah, berbagai jenis sembako, pakaian, sayuran, ikan, ayam dan kebutuhan lainnya. Adapun rincian jumlah pedagang berdasarkan jenis dagangannya antara lain: ikan 17 orang, cabe 3 orang, buah-buahan 2 orang, udang 1 orang, racun 1 orang, pecah belah 1 orang, ayam 5 orang, bawang 4 orang, manisan 6 orang, sayuran 18 orang, baju 14 orang, kerupuk 1 orang, martabak 2 orang, besi 1 orang, alat listrik 1 orang, bubuk kopi 2 orang, bakso 1 orang, bakso bakar 1, sate 4 orang, bumbu 2 orang, jagung 1 orang, tempe 1 orang, bebek 1 orang, ikan asap 2 orang, kulit sapi/kerbau 1 orang, mainan 1 orang, kue 1 orang, mesin penggiling cabe 1 orang, sandal 1 orang, gulai 1 orang, sepatu 2 orang, pancing 2 orang, dan bedak 4 orang, salai 1 orang .²



Gambar 3.1. Pasar Kamis

² Singgih PS Agumay, Pengelola Pasar, Wawancara pada Tanggal 19 April 2021

C. Letak Geografis Pasar Kamis

Pasar Kamis terletak di pedesaan yaitu di Desa Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan, sekitar 150m dari simpang Nanjungan. Pasar Kamis merupakan salah satu dari beberapa pasar yang terletak di Kecamatan Pino Raya. Di pasar ini terdapat 109 orang pedagang dengan berbagai jenis barang dagangannya.³

D. Struktur Organisasi Pasar

Struktur Organisasi merupakan kerangka kerja dimana didalamnya menggambarkan hubungan dan tanggung jawab setiap tingkat yang berada dalam organisasi tersebut untuk melaksanakan demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian orang-orang tersebut mempunyai tugas, wewenang dan tanggung jawab sesuai tugas masing-masing. Organisasi umumnya bertujuan memudahkan orang dalam bekerja sama untuk mencapai hasil akhir serta mengarahkan orang-orang tersebut pada pekerjaan dituju. Adapun struktur organisasi di Pasar Kamis terdiri dari:⁴

1. Kepala Pengelola Pasar : Singgih PS Agumay
2. Petugas Kebersihan : Mie Sidir
3. Petugas Parkir : Ipindri, Subin dan Nasan
4. Petugas Penagihan Pajak : Rici

³ Singgih PS Agumay, Pengelola Pasar, Wawancara pada Tanggal 19 April 2021

⁴ Singgih PS Agumay, Pengelola Pasar, Wawancara pada Tanggal 19 April 2021

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perilaku Pedagang di Pasar Kamis Desa Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan

Jual beli ikan yang berlangsung di Pasar Kamis Desa Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan telah berlangsung sejak lama namun jumlah pedagang pada awal-awalnya belum sebanyak saat ini. Proses penimbangan pada transaksi jual beli ikan di Pasar Kamis dilakukan secara langsung yaitu menimbang pada saat ada permintaan dari konsumen dan menyesuaikan dengan kebutuhan konsumen, walaupun proses penimbangan langsung dilakukan di depan konsumen tidak menutup kemungkinan terjadinya manipulasi atau kecurangan dalam timbangan. curang dalam timbangan memang tempatnya para pedagang untuk mengambil keuntungan lebih, hal tersebut sudah terjadi secara turun-temurun alasan pedagang melakukan kecurangan dalam timbangan ialah untuk mendapatkan keuntungan lebih dan mengantisipasi kurangnya pelanggan dikarenakan persaingan yang semakin ketat sedangkan kebutuhan semakin meningkat.

Kemudian untuk mengetahui perilaku pedagang pada transaksi jual beli ikan di Pasar Kamis Desa

Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan peneliti melakukan wawancara ke beberapa pedagang ikan. Berikut hasil wawancara dengan beberapa pedagang ikan sebagai berikut :

Pengakuan Bapak meri (40)

”Saya memilih menjadi pedagang ikan, untuk menafkahi keluarga, saya berjualan ikan sudah 16 tahun, saya membeli ikan langsung dari nelayan dipelelangan, modal saya untuk berjualan ikan ini sekitar Rp. 5.000.000. Saya mengambil keuntungan ada yang per ekor ada yang per kilo, kalau yang perkilo saya ngambil keuntungannya Rp. 10.000 disetiap kilonya. Timbangan yang saya gunakan milik sendiri dan saya stel lagi setelah dibeli, dengan di stelulang timbangannya saya bisa mendapatkan keuntungan. Pelanggan yang komplain sering dengan alasan ikannya yang kurang bagus, kalau pemeriksaan timbangan belum ada di pasar ini, yang saya dapatkan selama berjualan ikan yaitu bisa menyekolahkan anak.”¹

Pengakuan Bapak Herman (50)

“Saya berjualan ikan karena mencari celah usaha, karena usaha yang lain gagal jadi saya memutuskan berdagang ikan dan alhamdulillah menghasilkan, saya berjualan ikan sudah 21 tahun, saya belum pernah mendapatkan komplain dari pembeli, modal saya berdagang ikan dari Rp. 1.500.000-Rp.2.000.000, saya mengambil keuntungan Rp. 5.000 per kilo, saya membeli ikan dari orang lain untuk dijual kembali. Saya tidak pernah dengar kalau masalah ecurangan timbangan, kalau timbangan saya setel kembali karena kadang berubah, yang saya dapatkan belum ada tapi bisa menyekolahkan anak.”²

¹ Meri, Pedagang Ikan, Wawancara Pada Tanggal 15 Juli 2021

² Herman, Pedagang Ikan, Wawancara Pada Tanggal 15 Juli 2021

Pengakuan Bapak Ranto (38)

“Saya berjualan ikan karena sudah tidak ada pekerjaan lain dan daripada tidak bekerja sama sekali, saya sudah berjualan lebih kurang 6 bulan, saya berjualan ikan langsung mengambil dari tempat pelelangan. Belum pernah ada pemeriksaan timbangan selama saya berjualan disini, Jujur kalau saya ada mengurangi timbangan karena kalau ada pembeli yang menawar terlalu banyak, daripada dia pergi ke penjual lain saya kasih timbangan sesuai harga. Kadang memang saya sengaja kalau ketemu pelanggan yang ngotot dengan harga yang tidak sesuai, kalau tidak sengaja kemungkinan ada juga karena saya manusia biasa juga yang terkadang tidak luput dari salah. Saya tidak pernah menyetel ulang timbangan memang begitu dari awal, sampai sekarang belum ada pelanggan yang komplain semoga saya tidak ada. Saya mengambil keuntungan dengan menaikkan harga ikan dari modal awal, modal saya sekitar Rp.2.500.000-3.000.000 kemudian saya mengambil keuntungan Rp. 15.000 perkilonya. Kalau kejujuran penting karena kalau tidak jujur pelanggan akan lari membeli ke orang lain, yang saya dapatkan selama berjualan ikan ini belum mendapat apa-apa karena saya juga baru berjualan ikan.³”

Pengakuan Ibu Atut (40)

“Saya berjualan ikan karena ingin membantu menambah penghasilan suami dalam memenuhi kebutuhan hidup dan saya sudah berjualan kurang lebih 1 tahun, ikan yang saya jual saya beli dari orang lain, menurut saya penting jujur dalam berjualan karena kalau tidak jujur pembeli akan lari, saya belum pernah mendengar masalah kecurangan itu, kalau saya mungkin tidak curang tapi tidak menutup kemungkinan kalau terkadang salah dalam menimbang karena saya juga tau kalau di dalam Islam melakukan kecurangan dilarang. Kalau saya tidak pernah menyetel

³ Ranto, Pedagang Ikan, Wawancara Pada Tanggal 1 Juli 2021

timbangan dan belum pernah ada pembeli yang komplain, disini tidak ada pemeriksaan timbangan. Saya mengambil keuntungan Rp. 10.000 perkilo dari modal awal Rp. 1.000.000, belum bisa mendapatkan sesuatu yang di inginkan cuma alhamdulillah bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁴”

Pengakuan Ibu Tuti (30)

“Saya memilih berjualan ikan karena agak malas untuk bertani jadi lebih memilih berjualan saja, saya berjualan ikan baru 1,5 tahun ikan yang saya jual didapatkan dari hasil orang karena kalau budidaya sendiri butuh banyak modal. Kalau mendengar perihal kecurangan timbangan pernah bahkan banyak pembeli yang bercerita dengan saya kalau ada pedagang yang curang dalam timbangan, saya tidak pernah mendapatkan komplain dari pembeli dan saya timbangan yang saya gunakan saya setel kembali karena setelan dari dibeli belum akurat/pas. Saya mengambil keuntungan Rp. 8.000 perkilo dengan modal awal Rp. 1.500.000. kalau untuk sekarang hanya bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari karena kebetulan sanak saya masih SD jadi belum terlalu banyak pengeluaran.⁵”

Pengakuan Ibu Rini (34)

“Memilih menjadi pedagang ikan karena tidak ada pekerjaan lain dan saya berjualan sudah 3 tahun, selama saya berjualan disini belum pernah sekalipun ada pemeriksaan timbangan sama sekali dan daripihak manapun, saya menjual ikan membeli dari hasil dari nelayan (pelelangan). Timbangan yang saya gunakan adalah milik sendiri, saya mengambil keuntungan standar saja yaitu Rp. 10.000/ kilo, modal awal saya 3.500.000. saya tahu kalau adanya praktik kecurangan karena sering mendengar dari orang-orang, Menurut saya kejujuran itu penting diterapkan dan menurut saya, saya belum pernah melakukan kecurangan selama berjualan ikan tetapi ntah

⁴ Atut, Pedagang Ikan, Wawancara Pada Tanggal 1 Juli 2021

⁵ Tuti, Pedagang Ikan, Wawancara Pada Tanggal 1 Juli 2021

kalau pembeli ada tidak yang kecewa dengan saya tapi alhamdulillah saya belum pernah menerima komplain apapun dari pembeli. Kecurangan dalam timbangan diharamkan dalam Islam. Yang saya dapatkan dari berjualan ikan ini bisa menafkahi anak dan istri.⁶”

Pengakuan Ibu Wati (30)

“Saya berjualan ikan untuk menambah pemasukan karena daripada menganggur dan saya berjualan ikan lebih kurang 3 tahun. Saya berjualan ikan dari pelelangan ikan. Kalau pemeriksaan timbangan di Pasar Kamis ini belum pernah, saya mengambil keuntungan yaitu dengan cara menaikkan harga dari modal awal yaitu Rp. 5.000/kilonya, dengan modal awal saya Rp. 2.500.000. Menurut pandangan saya kejujuran itu penting karena kalau tidak jujur pelanggan kecewa, saya tahu kalau masalah adanya kecurangan dalam timbangan, saya sudah pernah mendapatkan komplain perihal timbangan yang kurang dan sepengetahuan saya selama berjualan tidak pernah curang tetapi mungkin pernah tapi tanpa kesengajaan, timbangan yang saya gunakan ini sudah saya setel ulang karena tidak akurat dan saya tahu kalau curang dalam timbangan dilarang dalam Islam. Yang saya dapatkan dari berjualan ikan ini ialah muntuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan anak-anak saya bisa sekolah dari hasil berjualan ikan inilah.⁷”

Pengakuan Ibu Pustati (48)

“Saya memilih berjualan ikan karena awalnya cuma coba-coba dan alhamdulillah bertahan sampai saat ini, saya berjualan ikan sudah sekitar 2 tahunan dari pertengahan 2019. Ikan yang saya jual langsung membeli dari pelelangan. Saya belum pernah mendapatkan komplain dari pembeli. Setahu saya di Pasar Kamis ini tidak ada pemeriksaan timbangan, saya tahu kalau adanya kecurangan dalam timbangan. Kejujuran adalah modal

⁶ Rini, Pedagang Ikan, Wawancara Pada Tanggal 8 Juli 2021

⁷ Wati, Pedagang Ikan, Wawancara Pada Tanggal 1 Juli 2021

utama seorang pedagang dan kalau saya sengaja curang mungkin tidak tetapi mungkin terkadang khilaf karena manusia punya kekhilafan. Saya mengambil keuntungan Rp. 10.000/kilo dan modal awal Rp. 3.000.000. Menurut saya melakukan kecurangan dalam timbangan sangat dilarang didalam Islam. Dari hasil berjualan ikan saya bisa memenuhi kebutuhan dapur dan untuk belanja anak sekolah sedikit-dikit, kalau sejahtera mungkin sudah bisa dikatakan karena selama ini biaya hidup dan sekolah anak saya, bayar bank, hanya dari hasil berjualan ikan.⁸”

Pengakuan Ibu Ima (35)

“Alasan saya berjualan ikan untuk usaha sampingan dan saya berjualan ikan masih coba-coba, saya sudah berjualan lebih kurang 2,5 tahun dan ikan yang saya jual membeli langsung dari hasil budidaya orang lain. Tidak ada pemeriksaan timbangan di Pasar Kamis ini, saya tidak tahu kalau masalah kecurangan Cuma kalau pengurangan jumlah timbangan sedikit-sedikit pasti sudah biasa karena dari sanalah bisa mendapatkan keuntungan lebih soalnya harga hampir sama rata kalau ikan nila. Kejujuran itu penting karena kunci utama dalam berdagang namun tidak semua manusia bisa berlaku jujur apalagi pedagang seperti kami ini, kalau saya jujur saja pernah karena saya termasuk kecil dalam mengambil keuntungan, saya mengambil keuntungan Rp. 6.000/kilo dan modal awal saya Rp. 1.500.000 dan saya tau mengurangi timbangan dalam Islam dilarang karena hasilnya itu haram. Yang saya dapatkan cuma bisa untuk biaya makan, dan memenuhi kebutuhan anak-anak.⁹”

Pengakuan Ibu Isma (40)

“Alasan saya berjualan ikan karna hasil dari kebun sawit tidak mencukupi kebutuhan karena kebun sawit saya tidak luas. Saya sudah berjualan ikan kurang lebih sudah 6 tahun. Disini belum pernah ada pemeriksaan timbangan

⁸ Pustati, Pedagang Ikan, Wawancara Pada Tanggal 8 Juli 2021

⁹ Ima, Pedagang Ikan, Wawancara Pada Tanggal 8 Juli 2021

tetapi saya pernah ada pemeriksian timbangan di pasar sebelah dan timbangan saya yang satu lagi tertangkap karna tidak lagi sesuai ketentuan menurut mereka. Saya dulu juga pernah dapat komplain dari pelanggan karena timbangan kurang sesuai dan saya jadikan pelajaran untuk kedepannya. Saya mengambil keuntungan dari berjualan yaitu Rp. 3.000 dari modal awal saya Rp 25.000/kilo. Menurut saya dalam berjualan itu kejujuran sangat penting dan saya juga tahu banyak pedagang yang melakukan kecurangan dalam timbangan, jujur saya juga melakukan pengurangan timbangan tapi Cuma setengah samapi satu ons saja karena memang modal untuk berjualan memang mahal. Hasil dari berjualan selama ini saya dapat merenovasi rumah jadi lebih bagus, anak dapat kuliah dan dapat membeli mobil.¹⁰”

Pengakuan Bapak Julit (50)

“Saya sudah berjualan ikan kurang lebih sudah 6 tahun. Saya berjualan ikan karena untuk memenuhi kebutuhan hidup dan anak-anak saya banyak yang masih sekolah. Di Pasar Kamis memang belum pernah ada pemeriksaan tetapi cuma pernah ada himbauan dari pemerintah setempat. Saya pernah dapat komplain dari pembeli karna timbangan kurang tetapi tidak banyak padahal saya tidak pernah sengaja mengurangi timbangan apalagi menyetel ulang timbangan saya tidak tau. Saya mengambil keuntungan dengan system saya ngambkil ikan semisal 60 kg kemudian laku 40 kg jadi sisanya saya kembalikan dan saya mematok harga Rp 28.000 per kilogram. Menurut saya kejujuran itu penting tetapi banyak juga pedagang yang berbuat curang. Hasil dari berjualan selama ini memang belum seberapa tetapi setidaknya saya bisa membeli motor walaupun kredit dan dapat menyekolahkan anak dan kalau ditanya apakah sudah sejahtera mungkin belum karena hasil dari berjualan memang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan yang ada saat ini.¹¹”

¹⁰ Isma, Pedagang Ikan, Wawancara Pada Tanggal 15 Juli 2021

¹¹ Julit, Pedagang Ikan, Wawancara Pada Tanggal 15 Juli 2021

Pengakuan Ibu Dika (40)

“Saya memilih berjualan ikan karena untuk tambahan biaya dalam memenuhi kebutuhan hidup dan saya berjualan ikan kurang lebih 10 tahun tetapi dulu bukan berjualan disini. Ikan yang saya jual langsung membeli dari hasil budidaya orang. Saya belum pernah mendapatkan komplain dari pembeli. Setahu saya di Pasar Kamis ini tidak ada pemeriksaan timbangan, saya juga mengetahui kalau adanya kecurangan dalam timbangan oleh pedagang lain hal tersebut sering terjadi. Kejujuran adalah modal utama seorang pedagang dan kalau saya jujur pernah, karena kalau tidak seperti itu penghasilannya tidak seberapa tetapi tidak selalu curang. Saya mengambil keuntungan kecil hanya Rp. 3.000/kilo dan modal awal Rp. 2.000.000-3.000.000. kadang tidak balik modal kalau mau selalu jujur. Sebenarnya saya tahu kalau melakukan kecurangan dalam timbangan sangat dilarang didalam Islam. Dari hasil berjualan ikan seperti tujuan awal saya tadi yaitu dapat memenuhi kebutuhn rumah tangga, bisa membiayai anak sekolah, kalau sakit bisa berobat, dan kalau sejahtera mungkin sudah bisa dikatakan karena selama ini biaya hidup dan sekolah anak saya hanya dari hasil berjualan ikan, hanya ini pekerjaan saya dan suami saya.^{12,}”

Berdasarkan hasil wawancara dari 12 orang pedagang ikan diatas didapati hasil bahwa para pedagang melakukan kecurangan dalam timbangan. Untuk memperkuat maka peneliti melakukan wawancara juga kepada 3 orang konsumen ikan mengenai adanya terjadi pengurangan timbangan ikan di Pasar Kamis Desa Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan.

¹² Dika, Pedagang Ikan, Wawancara Pada Tanggal 15 Juli 2021

Berikut hasil yang didapatkan dari wawancara kepada beberapa pembeli ikan di Pasar Kami yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ibu Sita (31)

“Saya sering belanja ikan di Pasar Kamis, kalau timbangan ikan di Pasar Kamis sering saya merasa kurang kadang ada yang kurang sampai 2 ons dan kadang 1 ons. Yang saya lakukan ketika tahu kalau timbangan kurang saya memilih pedagang lain yang pengurangannya tidak terlalu banyak, saya tidak pernah berhenti membeli ikan di Pasar Kamis karena hanya pasar itu yang terdekat dan harapan saya kepada pemerintah untuk lebih sering menontrol timbangan di Pasar Kamis ini, semoga ada perubahan kalau sering di kontrol¹³”

Ibu Ri (40)

“Saya sering membeli ikan di Pasar Kamis karena saya memilih pasar yang terdekat saja, kalau kecurangan timbangan ikan oleh pedagang sering terjadi terkadang mau beli ikan 1 kg pas ditimbang lagi hanya 8 ons, saya tidak pernah komplain dan saya tidak pernah kapok membeli ikan di Pasar Kamis, terima saja walaupun tahu kalau timbangannya kurang. Harapan saya kepada pengelola pasar tolong diadakan sosialisasi tentang timbangan semoga itu bisa sedikit mengurangi kecurangan timbangan di Pasar Kamis ini.¹⁴”

Ibu Resti (36)

“Sering saya membeli ikan di Pasar Kamis, pernah merasa dan kadang memang saya timbang ulang, kadang kurang

¹³ Sita, Pembeli Ikan, Wawancara Pada Tanggal 22 Juli 2021

¹⁴ Ri, Pembeli Ikan, Wawancara Pada Tanggal 22 Juli 2021

2 ons dan kadang lebih, saya berpindah-pindah tempat membeli ikan kadang pedagang ini dan kadang pedagang lainnya. Kalau kapok tidak karena cuma Pasar Kamis yang terdekat, untuk pihak pemerintah tolong adakan pengontrolan timbangan setahun sekali atau setahun 2 kali.¹⁵,

Kemudian untuk memperkuat lagi hasil wawancara kepada 3 orang konsumen dan 12 orang pedagang di atas maka peneliti melakukan kajian lagi dengan membeli sampel ikan pada 5 orang pedagang ikan kemudian ditimbang kembali untuk membuktikan bagaimana kebenaran timbangannya.

Berikut hasil yang didapatkan dari pengambilan sampel pada penjual ikan sebagai berikut:

Hasil sampel dari Bapak Herman (38)



Gambar 4. 1 Hasil Timbangan

Dari hasil timbangan yang dilakukan pada sampel Bapak Herman didapatkan timbangan yang sesuai kesepakatan yaitu pada timbangan 100 gr.

¹⁵ Resti, Pembeli Ikan, Wawancara Pada Tanggal 22Juli 2021

Hasil sampel dari Ibu Atut (40)



Gambar 4. 2 Hasil Timbangan

Dari hasil timbangan yang dilakukan pada sampel Ibu Atut didapatkan timbangan yang kurang sesuai dengan kesepakatan, yaitu kurang 80 gr.

Hasil sampel dari Ibu Dika (34)



Gambar 4.3 Hasil Timbangan

Dari hasil timbanagan yang dilakukan pada sampel Ibu Dika didapatkan hasil timbangan yang kurang sesuai dengan kesepakatan yaitu timbangan kurang 50 gr.

Hasil sampel dari Ibu Tuti (30)



Gambar 4. 4 Hasil Timbangan

Dari hasil timbangan yang dilakukan sampel Ibu Tuti didapatkan hasil timbangan yang kurang sesuai dengan kesepakatan yaitu timbangan kurang 60 gr.

Hasil sampel dari Ibu Isma (40)



Gambar 4.5 hasil timbangan

Dari hasil timbangan yang dilakukan sampel Ibu Isma didapatkan hasil timbangan yang kurang sesuai dengan kesepakatan yaitu timbangan kurang 50 gr.

2. Perspektif etika bisnis Islam terhadap perilaku pedagang di Pasar Kamis Desa Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan

Melakukan tindakan kecurangan dalam berbagai hal di kehidupan merupakan suatu perbuatan dosa. Bukan

hanya dosa biasa namun Allah SWT menyebutnya sebagai kecelakaan yang besar, salah satunya dengan melakukan tindakan yang disengaja yakni mengurangi timbangan ketika berdagang. Mereka adalah orang-orang yang memakan harta manusia dengan cara bathil, dan mereka akan menerima balasnya. Allah SWT, menyatakan bahwasannya orang yang berlaku curang atau hal-hal yang dapat merugikan orang lain akan dipersulit jalan rizkinya. Sejalan dengan hasil yang didapati oleh peneliti ketika melakukan wawancara di Pasar Kamis Desa Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan yang mana rata-rata dari pedagang ikannya belum menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam karena masih banyak yang melakukan tindakan kecurangan, oleh karena itu Allah SWT juga membenci orang-orang yang berbuat kebatilan dan termasuk bagi mereka yang melakukan kecurangan dalam timbangan ikan. Setelah dilakukan wawancara kepada 12 orang pedagang ikan yang mana didapati hasil bahwa mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar, bahkan beberapa pedagang untuk membantu orang lain yang berada dalam kesulitan (finansial), tidak dapat membantu karena keterbatasan mereka, yang belum dapat memenuhi kebutuhan sosial dengan baik apalagi untuk memenuhi kebutuhan lainnya. Perilaku yang ditunjukkan oleh para

pedagang ikan di pasar kamis desa nanjungan kecamatan pino raya kabupaten bengkulu selatan merupakan perilaku yang tidak terpuji dan mengandung unsur penipuan. Sedangkan didalam Islam sangat dianjurkan agar berdagang dengan cara yang jujur dan terhindar dari unsur riba sebagaimana yang dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW untuk bertindak jujur dan adil serta bersikap baik dalam setiap transaksi perdagangan. Dalam hal ini kunci keberhasilan dan kesuksesan Nabi dalam perdagangan diantaranya adalah dimilikinya sifat- sifat terpuji beliau yang sangat dikenal penduduk Mekah kala itu, yaitu jujur (*shiddiq*), menyampaikan (*tablig*), dapat dipercaya (*amanah*), dan bijaksana (*fathanah*). Sikap terpuji itulah yang merupakan kunci kesuksesan Nabi dalam berdagang. Perilaku yang diterapkan oleh para pedagang ikan di Pasar Kamis Desa Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan tidak sesuai atau melanggar 3 prinsip etika bisnis dalam Islam yaitu kepuasan pelanggan, transparansi, dan keadilan.

B. Pembahasan

Islam sangat jelas menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Namun tentu saja setiap orang yang berdagang sesuai Islam dituntut untuk mematuhi aturan-aturan yang ada agar usaha tersebut dapat membawa keberkahan dan

juga mendapat pahala dari Allah SWT. Aturan perdagangan menjelaskan bagaimana etika yang harus dilakukan seorang pedagang terutama dalam hal menimbang, karena sebagian besar pedagang yang ada di Pasar Kamis Desa Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan tidak terlepas dari hal menimbang. Sebagai contohnya pedagang ikan, pedagang sembako, pedagang daging, pedagang sayur, dll. Para pedagang diharapkan dapat memahami hal-hal yang telah dilarang oleh Islam. Namun apabila penjual tidak dapat menerapkan prinsip-prinsip Islami dalam menjalani pekerjaannya maka dapat menimbulkan kerugian yang besar di dunia maupun di akhirat. Dalam melakukan perdagangan hendaknya pedagang memiliki perilaku yang baik dan jujur agar hasil yang didapatkan berkah.

Mengacu pada hasil wawancara dari beberapa penjual ikan peneliti menunjukkan bahwa perilaku pedagang yang berjualan di Pasar Kamis Desa Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan belum sepenuhnya menerapkan kejujuran karena berdasarkan pengakuan mereka ketika diwawancarai oleh peneliti bahwa ada pedagang yang sengaja memanipulasi timbangan karena para penjual ikan ada yang mengaku menyetel ulang timbangan, ada juga yang mengaku melakukan kecurangan itu untuk menutupi modal agar tidak merugi dan mendapatkan keuntungan lebih, ada pula yang mengaku dalam menimbang terkadang kurang

memperhatikan ketelitian timbangan padahal Allah SWT pernah berfirman mengenai tindakan yang merugikan orang lain dalam Q.S Asy-Syu'ara (26): 18) yang berbunyi :

وَلَا تَبْخُسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿١٨﴾

“Dan janganlah kalian merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kalian merajalela dimuka bumi dengan membuat kerusakan.” (Asy-Syu'ara (26): 183)

Kemudian untuk memperkuat hasil wawancara mengenai kecurangan dalam timbangan yang dilakukan oleh pedagang ikan di Pasar Kamis maka peneliti melakukan pengambilan sampel 5 acak, kemudian dari 5 sampel yang diambil dari penjual ikan yang menjadi informan didapati hasil hanya ada 1 sampel yang sesuai dengan timbangan dan 4 lainnya tidak sesuai dengan kesepakatan. Pengurangan berat timbangan yang dilakukan oleh pedagang di Pasar Kamis dilakukan penimbangan kembali oleh peneliti rata-rata pengurangannya yaitu 50g-100g. Allah juga membahas mengenai penyempurnaan timbangan dalam Q.S Al-An'am: 152 :

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ^ط
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ^ط لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا^ط

وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۗ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ذَٰلِكُمْ
 وَصَّيْنُكُمْ بِهِ ۗ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿١٥٢﴾

“Artinya: Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. dan apabila kamu berkata, Maka hendaklah kamu Berlaku adil, Kendatipun ia adalah kerabatmu dan penuhilah janji Allah yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat. Maksudnya mengatakan yang sebenarnya meskipun merugikan Kerabat sendiri. Maksudnya penuhilah segala perintah-perintah-Nya.”

Menyempurnakan takaran dan timbangan berdasarkan ayat di atas dinyatakan baik dan lebih bagus akibatnya. Ini karena menyempurnakan takaran atau timbangan melahirkan rasa aman, ketentraman dan kesejahteraan hidup bermasyarakat. Ini tentu saja memerlukan rasa aman yang menyangkut alat ukur, baik takaran maupun timbangan. Siapa yang membenarkan bagi dirinya mengurangi hak seseorang, maka itu mengantarnya kepada tersebarnya kecurangan.

Rasulullah SAW pernah bersabda dalam hadisnya mengenai dampak yang ditimbulkan akan berakibat susah mendapatkan rizki, yaitu sebagai berikut:

إِنَّ الْعَبْدَ لَيَحْرَمُ الرِّزْقَ بِالدَّنْبِ يُصِيبُهُ

“Sesungguhnya seorang hamba terhalangi dari rezeki karena dosa yang dia mengerjakannya (Ibnu Hibban Rahimahullah)”

Sejalan dengan hadis di atas Allah SWT juga melarang keras hambanya dengan memperingatkan kepada orang-orang yang berbuat curang atau jahat, bahwa perbuatan buruk mereka benar-benar dicatat dalam surat Al-Muthaffifin ayat 1, sebagai berikut :

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ

“Artinya: Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang.”

Selanjutnya jika dilihat dari perspektif etika bisnis Islam dari kecurangan yang dilakukan oleh pedagang ikan tersebut tidak memenuhi prinsip-prinsip etika bisnis dalam Islam berikut ini :

- a. Prinsip kepuasan pelanggan, para penjual ikan di Pasar Kamis tidak memperhatikan kepuasan pelanggan karena dengan kurangnya timbangan pelanggan akan merasa tidak puas. Sebagaimana yang ditunjukkan dengan hasil wawancara kepada 3 orang konsumen ikan, sehingga berpindahnya konsumen setelah mengetahui bahwa tempatnya membeli ikan tidak jujur.

- b. Transparansi yaitu penjual tidak jujur atau transparan dengan tidak memperlihatkan proses penimbangan dengan keseluruhan agar tidak terlihat takaran yang semestinya ataupun penjual memang menampakkan timbangan ketika menimbang tetapi sebelumnya timbangan sudah diatur ulang agar mengurangi kecurigaan konsumen.
- c. Prinsip keadilan, yaitu apa yang dilakukan para pedagang ikan dengan melakukan kecurangan timbangan di Pasar Kamis dapat merugikan orang lain seperti pedagang yang melakukan kecurangan timbangan secara tidak langsung sudah berbuat tidak adil, karena konsumen akan merasa tidak adil jika hasil timbangan tidak sesuai dengan keinginan sedangkan membayar sesuai dengan jumlah timbangan yang diinginkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perilaku pedagang ikan dalam jual beli yang terjadi di Pasar Kamis Desa Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan masih terdapat kecurangan dalam timbangan saat melakukan transaksi. Rata-rata pengurangan dalam timbangan yang terjadi di Pasar Kamis yaitu sebanyak 50g-100g.
2. Perspektif etika bisnis Islam terhadap perilaku pedagang ikan di Pasar Kamis Desa Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan yang melakukan berbagai tindakan kecurangan jika ditinjau dari etika bisnis Islam tidak memenuhi 3 prinsip etika bisnis Islam yaitu kepuasan pelanggan, transparansi dan keadilan.

B. Saran

1. Kepada para pedagang hendaknya mencari keuntungan dengan jujur tanpa merugikan orang lain sehingga penghasilan yang didapat berkah, karena dengan jujur tidak akan mengurangi rezeki, Allah sudah mengatur rezeki dari setiap umat-Nya.

2. Kepada pemerintah yang terkait harusnya lebih memperhatikan secara khusus timbangan para pedagang baik ikan, sembako dan seluruh pedagang yang menggunakan timbangan dalam berdagang yaitu dengan cara mengontrol secara rutin dan memberikan tindakan tegas kepada pelaku yang mengurangi timbangan.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih mendalam lagi dengan menggunakan lebih banyak sampel.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ali M, Sodikin, Sandu Siyoto. *Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.
- Anggito Albi, Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bojo Genteng Sukabumi: CV Jejak. 2018.
- Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. (Bandung: Alfabeta. 2015).
- Handayani, Tati. Muhammad Anwar F. *Manajemen Pemasaran Islam*. Yogyakarta: Deepublish. 2019.
- Notowidagdo Rohiman. *Pengantar Kesejahteraan Social Berwawasan Iman dan Taqwa*. Jakarta:Amzah, 2016.
- Putong, Iskandar. *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta:Mitra Wacana Media. 2010.
- Satori, Djam'an. Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta CV. 2017.
- Seran, Sirilius. *Metode Penelitian Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta: Deepublish. 2020.
- Siyoto Sandu dan M, Ali Sodikin. *Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2015.

Zamzam Fakhry. Havis Aravik. *Etika Bisnis Islam*. Yogyakarta:Deepublish. 2020.

Jurnal:

Aliyah Istijabatul. “Pemahaman Konseptual Pasar Tradisional di Perkotaan”. *Jurnal Cakra Wisata Vol 18 Jilid 2*. (2017).

Fitrah Eno Syahputri, Syarifuddin. “Kesesuaian Timbangan dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi pada Pedagang Beras di Pasar Sungguminasa Kabupaten Gowa”. *Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah Vol. 07*. (2017).

Hasyim Hasanah. “Teknik-teknik observasi”. *Jurnal at-taqaddum volume 8*. (1 juli 2016).

Khoirun Linda Nisak. Dkk. “Analisis Kecurangan dalam Takaran dan Timbangan oleh Pedagang Ditinjau dari Fiqih Riba Studi Kasus di Pasar Bandar Kediri”. *Jurnal. STAIN Kediri. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri*. (2017).

Komari. “Analisis Perilaku Pedagang Pasar Tradisional Dalam Etika Bisnis Islam”. STAI Diponegoro Tulungagung. *AT-TUJJAR. Vol. 08 No. (01. Maret 2020)*.

Nilam Sari. “Praktik Pedagang Pasar Tradisional: Fakta dan Solusi Penerapan Etika Bisnis Islami”. *Jurnal Dusturiah. VOL.8. NO.1*. (Januari-Juni, 2018).

Norvadewi. “Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telaah Konsep, Prinsip dan Landasan Normatif)”. *Jurnal*

Ekonomi dan Bisnis Islam Al-Tijary, Vol. 01 No.1.
(Desember 2015).

- Nurlita Amik Sari. “Analisis Praktik Kecurangan Timbangan Pada Pedagang Kebutuhan Pokok di Tinjau dari Etika Bisnis Islam”. *Jurnal, Jurusan Syariah Prodi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri.* (2018).
- Rijali Ahmad. “Analisis Data Kualitatif”. *Jurnal alhadharah Vol. 17 No. 33* (Januari – Juni 2018).
- Sriani Endang. “Pengembangan Ekonomi Desa Dalam Islam: Penerapan Sharia Value di Pasar Tradisional”. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam. Volume 8, Nomor 1.* (2020).
- Sukidjo. “Upaya Pengembangan Ekonomi Pedesaan”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Nomor 2, Talmn Xlv.* (1995).
- Syarifuddin Didin. “Pasar Tradisional dalam Perspektif Nilai Daya Tarik Wisata (Studi Tentang Pasar Pagi Monju Kota Bandung)”. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure: Vol. 15, No. 1.* (2018).
- Tiakoly, Kataruddin, dkk. “Penerapan Etika Bisnis Islam pada Usaha Pedagang Barang Campuran di Pasar Tradisional Gamalama”. *Jurnal Iqtisaduna: Volume 5 Nomor 1 Ed.* (2019).
- Windari. “Perdagangan dalam Islam”. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan KeIslaman. Volume 3, No. 2.* (Juli-Desember 2015).

Skripsi:

- Aminah Siti. *“Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Jual Beli Getah Karet di Desa Margo Bhakti Kec. Way Serdang Kab. Mesuji”*. Lampung: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. 2017.
- Aria Fatimah Utami. *“Konstruksi Sosial Masyarakat Mengenai Perpustakaan Desa di Surabaya”*. Airlangga : Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. 2016.
- Arrum Dyan Rahmadani. *“Perilaku Pedagang Di Pasar Tradisional Petepamus Makassar Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam”*. Makassar: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnia Islam. 2017
- Cahya Arynagara. *“Analisis Tingkat Kecurangan dalam Timbangan Bagi Pedagang Sembako dalam Tinjauan Ekonomi Islam di Pasar Pettarani Kota Makassar”*. Unversitas Islam Negeri Alaudin Makassar. Makassar: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, makassar, 2018
- Fauziah Nova. *“Analisis Kecurangan dalam Timbangan Sembako Menurut Perspektif Hukum Islam di Pasar Pendidikan Krakatau Medan”*. Medan: Skripsi Sarjan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2019.
- Hesty Dheka Arline. *“Analisis Perilaku Pedagang Pasar Tradisional Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam”*. Purwokerto: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. 2020
- Hidayat Taufik. *“Penerapan Etika Bisnis dalam Perspektif Ekonomi Islam”*. Lampung: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. 2020.

- Islahuddin, *“Peranan Pedagang Kaki Lima dalam Menanggulangi Tingkat Pengangguran dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kota Makassar”*. Makassar: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2017.
- Joel G Siegel dan Jae k.shimi dalam Mardia. *“Analisis Tingkat Kecurangan dalam Timbangan Bagi Pedagang Sembako dalam Tinjauan Hukum Ekonomi Islam”* Skripsi Sarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin. Fakultas Syariah. 2019.
- Mardia. *“Analisis Tingkat Kecurangan dalam Timbangan Bagi Pedagang Sembako dalam Tinjauan Hukum Ekonomi Islam”*. Jambi: Skripsi Sarjana, Fakultas Syariah. 2019.
- Mujiburrahman. *“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Tembakau Dengan Sistem Pengurangan Timbangan”*. Semarang: Skripsi Sarjana. Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2015
- Muthmainnah. *“Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Transaksi Jual Beli pada Pedagang di Pasar Tradisional Peunayong Banda Aceh”*. Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. 2019.
- Nova Fauziah. *“Analisis Kecurangan dalam Timbangan Sembako Menurut Perspektif Hukum Islam di Pasar Pendidikan Krakatau Medan”*. Medan: Skripsi Sarjana, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan,.2019.
- Nur’aini Siti. *“Tinjauan Hukum Islam Tentang Potongan Timbangan Dalam Sistem Jual Beli Getah Karet”*.

Lampung: Skripsi Sarjana. Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2018.

Sudirman Nurlinda. "*Gambaran Penggunaan Pengawet Formalin pada Tahu di Pasar Tradisional Pa'baeng-Baeng Kota Makassar*". Makassar: Skripsi Sarjana, UIN Allanudin Makassar. 2012.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu

Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 0611/In.11/F.IV/PP.00.9/04/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa maka Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk Dosen :

1. N A M A : Dr. Asnaini, MA
NIP. : 197304121998032003
Tugas : Pembimbing I
2. N A M A : Khairiah elWardah, M.Ag
NIP. : 197808072005012008
Tugas : Pembimbing II

Untuk membimbing, mengarahkan, dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini :

- N a m a : Rengga Agnes Wijaya
Nim. : 1711130037
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul Tugas Akhir : KECURANGAN-KECURANGAN DALAM PERDAGANGAN DI PASAR TRADISIONAL (STUDI KASUS DI PASAR KAMIS DESA NANJUNGAN KECAMATAN PINO RAYA KABUPATEN BENGKULU SELATAN).
Keterangan : Skripsi

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 16 April 2021
Dekan

Dr. Asnaini, MA
NIP. 197304121998032003

Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. 0736 – 51171 Fax. 0736 – 51171
Email: @iainbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Rengga Agnes Wijaya
NIM : 1711130037
Prodi : Ekonomi Syariah

Menerangkan bahwa setelah dilakukan bimbingan tahap pertama oleh Dosen pembimbing 2, atas saran dan perbaikan dari pembimbing 2 proposal dengan


Judul : Kecurangan-Kecurangan Dalam Perdagangan Di Pasar Tradisional (Studi Kasus Di Pasar Kamis Desa Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan)

diubah menjadi : Dampak Praktik Kecurangan Terhadap Kesejahteraan Pedagang Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Pada Pasar Kamis Desa Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan)

namun secara substansi masalah penelitian tidak ada perubahan.

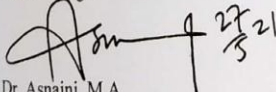
Demikian surat keterangan ini, sebagai bukti bahwa judul yang direvisi bisa diteruskan untuk diteliti.

Bengkulu, Mei 2021


Peneliti

Rengga Agnes Wijaya
NIM: 1711130037

Menyetujui


Pembimbing 1


Dr. Asnaini, M.A
NIP. 197304121998032000

Pembimbing 2


Khairiah elWardah, M.Ag
NIP. 197808072005012008

Mengetahui
Pengelola Perpustakaan FEBI


(.....Khosro Zami, MA......)

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Rengga Agnes Wijaya

Nim : 1711130037

Judul : Dampak Praktik Kecurangan Terhadap Kesejahteraan Pedagang
Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Pada Pasar Kamis Desa
Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan)

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apa alasan Bapak/Ibu memilih menjadi pedagang ikan dan sudah berapa lama menekuni profesi ini?
2. Apakah Bapak/Ibu berjualan ikan dari hasil budidaya sendiri/melaut sendiri atau membeli dari orang lain kemudian dijual kembali?
3. Menurut Bapak/Ibu apakah kejujuran itu penting untuk diterapkan dalam berdagang?
4. Apakah Bapak/Ibu pernah melakukan kecurangan dalam timbangan ikan ketika berdagang di pasar kamis?
5. Apakah Bapak/Ibu mengetahui bahwa melakukan kecurangan dalam timbangan dilarang dalam islam?
6. Apa alasan Bapak/Ibu melakukan kecurangan dalam timbangan ikan?
7. Apakah dari hasil berjualan ikan kehidupan Bapak/Ibu sejahtera?

Bengkulu, Juni 2021

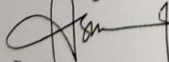
Peneliti



Rengga Agnes Wijaya

NIM. 1711130037

Pembimbing 1



Dr. Asnaini, M.A

NIP. 197304121998032000

18/21
/3

Pembimbing 2



Khairiah elWardah, M.Ag

NIP. 197808072005012008

HALAMAN PENGESAHAN


Proposal skripsi berjudul "Dampak Praktik Kecurangan Terhadap Kesejahteraan Pedagang Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Pada Pasar Kamis Desa Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan)" yang disusun oleh:

Nama : Rengga Agnes Wijaya
NIM : 1711130037
Prodi : Ekonomi Syariah

Sudah diperbaiki sesuai dengan arahan tim pembimbing. Selanjutnya dinyatakan memenuhi syarat untuk diajukan Surat Izin Penelitian.

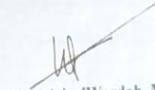
Bengkulu, 21 Juni 2021
1442 H

Pembimbing I



Dr. Asnaini, MA
NIP. 197304121998032000

Pembimbing II



Khairiah elWardah, M.Ag
NIP. 197808072005012008

Mengetahui

Ketua Prodi Ekonomi Syariah



Eka Sri Wahvuni, SE., MM
NIP. 197705092008012014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 0956/In.11/F.IV/PP.00.9/07/2021
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian.

Bengkulu, 08 Juli 2021

Kepada Yth.
Kepala Pasar Kamis Desa Nanjungan
Kecamatan Pino Raya Kabupaten
Bengkulu Selatan.
di-

Bengkulu Selatan

Assalamu'alaikumWr.Wb

Sehubungan dengan penyelesaian Studi Sarjana S.1 pada Program Studi
Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu Tahun
Akademik 2020/2021 atas nama :

Nama : Rengga Agnes Wijaya
NIM : 1711130037
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Islam

Dengan ini kami mengajukan permohonan izin penelitian untuk melengkapi
data penulisan skripsi yang berjudul : Dampak Praktik Kecurangan Terhadap
Kesejahteraan Pedagang di Pasar Kamis Desa Nanjungan Kecamatan Pino
Raya Kabupaten Bengkulu Selatan.

Tempat Penelitian : Pasar Kamis Desa Nanjungan Kecamatan Pino Raya
Kabupaten Bengkulu Selatan.

Demikianlah atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Mengetahui
An. Pagan
Wakil Dekan I

Dr. Nurul Hak, MA
NIP. 196606161995031002



SURAT BALASAN PENELITIAN

Hal : **Balasan**

Lampiran : -

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

Di Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Singgih PS Agumay

Jabatan : Kepala Pengelola Pasar

Alamat : Desa Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Rengga Agnes Wijaya

Nim : 1711130037

Fakultas/Prodi : Ekonomi Dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

Sehubungan dengan surat nomor 0956/In.11/F.IV/PP 00.9/07/2021 perihal permohonan izin penelitian, dengan ini kami mengizinkan atas nama tersebut untuk melaksanakan penelitian di Pasar Kamis Desa Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan, guna untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Dampak Praktik Kecurangan Terhadap Kesejahteraan Pedagang Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Pada Pasar Kamis Desa Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan) ".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Nanjungan, Juli 2021
Hormat Kami,
Kepala Pengelola Pasar





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax (0736) 51171

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rengga Agnes Wijaya Program Studi : Ekonomi Syariah
NIM : 1711130037 Pembimbing (II) : Khairiah ElWardah, M.Ag
Judul Skripsi : Dampak Praktik Kecurangan Terhadap Kesejahteraan Pedagang
Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Pada Pasar Kamis Desa Nanjungan
Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf
1.	Kamis 06 Mei 2021	BAB I	- Judul di revisi sedikit agar kajian ekonominya dilihat dari dampak pada kesejahteraannya	
2.	Kamis 20 Mei 2021	BAB I	- Masih harus diperkuat lagi dengan hasilobservasi dan wawancara	
3.	Rabu 02 Juni 2021	BAB II	- Penomoran dan tambahkan teori tentang kesejahteraan	
4.	Kamis 03 Juni 2021	BAB III	- Perbaiki data tentang Pasar Kamis	
5.	Senin 14 Juni 2021	Pedoman Wawancara	- Pertanyaan untuk wawancara sesuaikan dengan kajian teori	
6.	Jumat 18 Juni 2021	Pedoman Wawancara	- ACC Lanjut	

7.	Rabu 14 Juli 2021	BAB I, II, III BAB IV	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki lagi penulisan - Pada bagian informan tambahkan teknik yang digunakan - Bagian kajian teori tambahkan indikator kesepahaman - Tambahkan hasil wawancara kepada pembeli sebagai pendukung 	<i>[Signature]</i>
8.	Jumat 30 Juli 2021	BAB II BAB IV	<ul style="list-style-type: none"> - Perjelas lagi prinsip-prinsip etika bisnis islam - Lebih rincikan lagi mengenai keterkaitan antara teori dan hasil penelitian 	<i>[Signature]</i>
9.	Senin 02 Agustus 2021	BAB IV	-Perbaiki hasil penelitian	<i>[Signature]</i>
10.	Selasa 03 Agustus 2021	BAB IV BAB V	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki lagi bagian pembahasan - Kesimpulan harus sesuai dengan rumusan masalah 	<i>[Signature]</i>
11.	Rabu 04 Agustus 2021	BAB V	- Saran harus jelas sesuai tujuannya untuk siapa	<i>[Signature]</i>
12.	Kamis 05 Agustus 2021	BAB I-V	ACC Lanjut	<i>[Signature]</i>

Bengkulu...5 Agustus 2021.

Mengetahui,
 Kepala Jurusan
[Signature]
 D. Snaini,
 NIP. 197412022006042001

Pembimbing I (II)
[Signature]
 Khairiah ElWardah, M.Ag
 NIP. 197808072005012008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax (0736) 51171

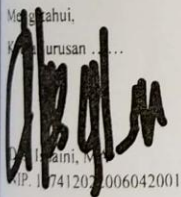
LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

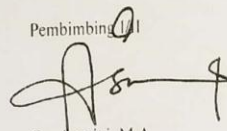
Nama Mahasiswa : Renega Agnes Wijaya Program Studi : Ekonomi Syariah
NIM : 1711130037 Pembimbing I : Dr. Asnani, M.A
Judul Skripsi : Dampak Praktik Kecurangan Terhadap Kesejahteraan Pedagang
Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Pada Pasar Kamis Desa
Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan)

No	Hari Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf
1.	10 Juni 2021	BAB I	- Perbaikan metode penelitian pada bagian teknik analisis data harus diperjelas lagi.	<i>A</i>
2.	17 Juni 2021	BAB II	- Perbaikan pada kajian teori: pengurangan kajian teori yang tidak sesuai dengan sub judul - Perbaikan penomoran pada catatan kaki disetiap bab harus dimulai dari no.1 dan seterusnya.	<i>A</i>
3.	10 Agustus 2021	Abstrak Daftar isi BAB IV	- Rapiakan lagi penulisan - Perbaiki pada bagian kata kunci - Cek lagi margin dan spasi - Hasil penelitian lebih dikembangkan sesuai dengan rumusan masalah biar datanya lebih jelas	<i>A</i>

	BAB I Metode h.17 h. 17&18	<ul style="list-style-type: none"> - Waktu diperjelas (selama penelitian) - Jumlah informan beda. Jelaskan kenapa? 	A
4. Kamis 12 Agustus 2021	Kata pengantar Daftar isi h. 1 h. 52 BAB Penutup Daftar pustaka	<ul style="list-style-type: none"> - Nama orang dibenari - Dirapikan, sesuai pedoman dan halamannya dicek lagi - Perbaiki - Rapikan - Belum ada - Rapikan sesuaikan pedoman, lihat catatan di teks skripsi 	A
5. Jumat/13 Agustus 2021	Bab I - V	Acc & ujikan	A

Bengkulu... 13 Agustus 2021

Menghormati,
 Pembimbing

 Dr. Asnaini, M.A.
 NIP. 197412022006042001

Pembimbing

 Dr. Asnaini, M.A.
 NIP. 197304121998032000



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon(0736) 51276, 51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

SURAT KETERANGAN


Dengan ini memberikan keterangan bahwa :

Nama : Rengga Agnes Wijaya
NIM : 1711130037
Program Studi : Ekonomi Syariah

Telah memiliki sertifikat **LENGKAP** sesuai dengan persyaratan **SKPI** sehingga dapat mengikuti ujian Munaqosah.

Demikian surat keterangan ini dibuat, atas perkenannya diucapkan terimakasih.

Bengkulu, Agustus 2021
Kaprosdi Ekonomi Syariah


Eka Sri Wahyuni, M.M.
NIP197705092008012014

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Nomor: 0138/SKBP-FEBI/08/2021

Ketua Tim Uji Plagiarisme Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

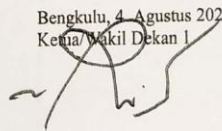
Nama : Rengga Agnes Wijaya
NIM : 1711130037
Program Studi : Ekonomi Syariah
Jenis Tugas Akhir : Skripsi
Judul Tugas Akhir :

**DAMPAK PRAKTIK KECURANGAN TERHADAP
KESEJAHTERAAN PEDAGANG PERSPEKTIF
ETIKA BISNIS ISLAM
(Studi Pada Pasar Kamis Desa Nanjungan Kecamatan
Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan)**

Dinyatakan lolos uji cek plagiasi menggunakan turnitin dengan hasil 23 %. Surat keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian tugas akhir.

Demikian surat keterangan ini disampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Bengkulu, 4 Agustus 2021
Ketua Wakil Dekan I



Dr. Nurul Hak, MA⁴
NIP. 196606161995031002

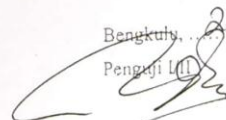
LEMBAR SARAN TIM PENGUJI

Nama : Rangga Agnes Widya
 NIM : 17.111.300.31
 Judul Skripsi :

No	Tanggal	Masalah	Saran
		<p><u>Inde Pelembaga</u> <u>Anyar</u></p> <p>- <u>Perilaku Pedagang ikan di Pasar</u> <u>Kamis Desa Nanyun Kec. Jambak</u> <u>Dalam prospektif ETIKA BISNIS</u></p> <p><u>Prospektif ETIKA BISNIS</u> <u>< Perilaku Pedagang ikan ... di</u></p>	

Berkas ... 26 Agustus 2020

Penguji I (I)



Abdul B. M.

NIP.

FOTO DI PASAR KAMIS



Tabel

Nama-nama pedagang ikan di Pasar Kamis yang diteliti

No.	Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Umur
1.	Meri	Laki-laki	Pedagang ikan	40 Tahun
2.	Herman	Laki-laki	Pedagang ikan	50 Tahun
3.	Tuti	Perempuan	Pedagang ikan	30 Tahun
4.	Atut	Perempuan	Pedagang ikan	40 Tahun
5.	Rini	Perempuan	Pedagang ikan	34 Tahun
6.	Isma	Perempuan	Pedagang ikan	40 Tahun
7.	Wati	Perempuan	Pedagang ikan	30 Tahun
8.	Pustati	Perempuan	Pedagang ikan	48 Tahun
9.	Ima	Perempuan	Pedagang ikan	35 Tahun
10.	Ranto	Laki-laki	Pedagang ikan	38 Tahun
11.	Julit	Laki-laki	Pedagang ikan	50 Tahun
12.	Dika	Perempuan	Pedagang ikan	40 Tahun

Tabel

Nama-nama konsumen/pembeli yang diteliti

No.	Nama	Jenis Kelamin	Umur
1.	Sita	Perempuan	31 Tahun
2.	Ri	Perempuan	40 Tahun
3.	Resti	Perempuan	36 Tahun

DOKUMENTASI WAWANCARA







